

**LITERASI DIGITAL PADA GENERASI Z DALAM PEMILIHAN
PRESIDEN TAHUN 2024 DI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SKRIPSI



Oleh:

JUMRIA K

Nomor Induk Mahasiswa : 105641102218

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

**LITERASI DIGITAL PADA GENERASI Z DALAM PEMILIHAN
PRESIDEN TAHUN 2024 DI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Pemerintahan

Disusun dan Diajukan

**Oleh
Jumria K**

Nomor Stambuk : 105641102218

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN AKHIR

Judul Skripsi : Literasi Digital pada Generasi Z dalam Pemilihan
Presiden Tahun 2024 di Universitas Muhammadiyah
Makassar
Nama Mahasiswa : Jumria K
Nomor Induk Mahasiswa : 105641102218
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

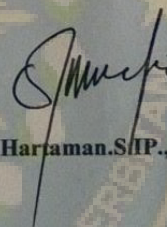
Menyetujui:

Pembimbing I



Ahmad Harakan, S.I.P., M.H.I


Pembimbing II



Nursaleh Harraman, S.I.P., M.I.P

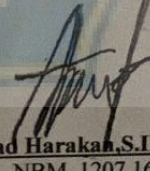
Mengetahui:

Dekan

Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM. 730 727

Ketua Program Studi



Ahmad Harakan, S.I.P., M.H.I
NBM. 1207 163

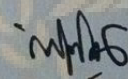
HALAMAN PENERIMAAN TIM

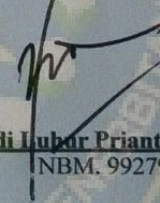
Telah Diterima Oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0283/FSP/ A.4-II/VII/45/2024 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dengan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Pemerintahan yang dilaksanakan di Makassar pada hari Selasa, Tanggal 30 Juli 2024.

Mengetahui

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM. 730727

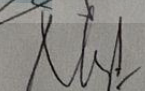

Dr. Andi Lubur Prianto, S.IP., M.Si
NBM. 992797

Tim Penguji

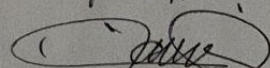
1. Dr.Nuryanti Mustari,S.IP,M.Si

()

2. Dr.Nurwahid,S.Sos,M.Si

()

3. Hardianto Hawing,ST.,MA

()

4. Nursaleh Hartaman,S.IP.,M.IP

()

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Jumria K

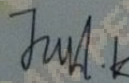
Nomor Stambuk : 105641102218

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya tulis ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri atau telah ditulis atau dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan akademik.

Makassar 05 Mei 2024

Yang Menyatakan,



Jumria K

ABSTRAK

JUMRIA K. 2024 Literasi Digital Pada Generasi Z Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2024 di Universitas Muhammadiyah Makassar (Dibimbing Oleh Ahmad Harakan dan Nursaleh Hartaman)

Penelitian ini berfungsi untuk mengetahui bagaimana Literasi digital pada generasi Z dalam pemilihan Presiden tahun 2024 di Universitas Muhammadiyah Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi kualitatif yaitu menggambarkan keadaan objek pada masa sekarang secara kualitatif data yang diperoleh dari penelitian. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder dengan jumlah informan 5 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Literasi digital berpengaruh terhadap pemilihan Presiden, Pemerintah, yang menekankan pada kemampuan kritis seseorang dalam menggunakan media digital, termasuk media social dalam hal ini didasarkan pada pemrosesan informasi dan mencakup keterampilan teknologi dan social, hal ini dilakukan agar pengguna web dapat lebih peka dalam memfilter informasi dan mengetahui cara membedakan informasi yang akurat dari informasi yang tidak akurat. (2) Adanya kecanggihan teknologi dapat membawa pengaruh terhadap generasi Z. salah satu kecanggihan dari teknologi tersebut yaitu hadirnya media massa. media massa dapat mempengaruhi segala aspek kehidupan masyarakat di generasi Z, khususnya aspek politik. Salah satu pengaruh pada pemilihan presiden di mana generasi Z merupakan kelompok pemilih yang jumlahnya banyak dan sangat mempengaruhi hasil pemili. (3) Menjadi lebih bijak dengan landasan informasi bersumber dari literasi digital. generasi Z cenderung mendapatkan informasi politik secara insidental dari media social. sehingga generasi Z perlu memverifikasi informasi atau pencarian kebenaran baik di internet atau di lembaga yang tersedia di kampus.

Kata Kunci: Literasi digital, Generasi Z, Pemilihan presiden

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, dzat yang maha menolong dan telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Literasi Digital Pada Generasi Z Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2024 di Universitas Muhammadiyah Makassar”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini bisa menjadi referensi bagi para pembaca secara umum dan secara khusus Mahasiswa Ilmu Pemerintahan.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis persembahkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua penulis, kepada Ibu Nurdalia yang tercinta, dan juga Bapak Kamaruddin, berkat doa dan dukungan moral maupun moril, perhatian dan juga kasih sayang yang sangat luar biasa dan tulus yang tiada pamrih kepada penulis.
2. Saudara saudari penulis, Kakak Ramli, kakak hariani, kakak nuzul fiati, terima kasih banyak sudah menjadi saudara saudari yang hebat bagi penulis.

3. Kepada ibu Hasnaini Tahir yang sudah mau menerima saya tinggal di rumah beliau sampai sekarang dan sudah saya anggap ibu terimakasih banyak atas bimbingannya selama ini, dan kepada bapak Dr. Muhammad Tahir., M.Si. yang sudah berpulang beberapa bulan yang lalu, beliau yang sudah saya anggap bapak saya selama tinggal di kota Makassar, terimakasih banyak semasa hidup beliau banyak membarikan saya pelajaran dan dedikasi yang tidak akan saya dapat kan dari orang lain dan di mana pun itu saya ucapkan banyak terimakasih.
4. Kepada keluarga besar di LPKA, saya ucapkan terimakasih banyak atas bimbingannya selama ini yang tidak pernah berhenti memberikan semangat kepada saya, saya hanya mampu mengucapkan banyak terimakasih.
5. Pembimbing I bapak Ahmad Harakan, S.IP., M.H.I dan Pembimbing II bapak Nursaleh Hartaman, S.IP., M.IP yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Bapak Ahmad Harakan, S.IP., M.H.I selaku ketua prodi Ilmu Pemerintahan.
8. Seluruh bapak dan ibu dosen Prodi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta staf tata usaha atau karyawan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membantu penulis dalam segala urusan akademik.

9. Sahabat peneliti, Nurlathifah Raqibah, Sry Resky Humuyani, Rizqi Jannatun Naim, , Ahmiranil Khaerat dan , terima kasih sudah selalu ada dalam keadaan suka dan duka peneliti.

10. Serta ucapan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini sangatlah jauh dari kesempurnaan karena segala sesuatu yang sempurna itu hanya milik ALLAH SWT, oleh karena itu demi kesempurnaan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, 05 Mei 2024
Yang menyatakan,

Jumria K

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH . Error! Bookmark not defined.	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Pengertian Implementasi	10
2. Pengertian Literasi digital.....	11
3. Timbulnya Generasi Z.....	24
4. Perbedaan Generasi Mileneal Dengan Generasi Z.....	26
5. Ciri-Ciri Generasi Z	29
B. Kerangka Pikir	30
C. Fokus Penelitian.....	31
D. Deskripsi Fokus Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Dan Tipe Penelitian	33
1. Jenis penelitian.....	33
2. Tipe Penelitian	33
B. Sumber Data	34
1. Data Primer.....	34
2. Data Sekunder.....	34
C. Informan penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	37
F. Keabsahan Data.....	38
G. Lokasi Penelitian	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
1. Sejarah Universitas Muhammadiyah Makassar	40
2. Visi dan Misi Universitas Muhammdiyah Makassar	42
3. Tujuan khusus Universitas adalah:.....	43
B. Hasil Penelitian	44

1. Literasi Digital Pada Generasi Z Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2024 di Universitas Muhammadiyah Makassar	44
A. Social Networking	45
B. Transliteracy	51
C. Maintaining Privacy	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60
1. Literasi Digital Pada Generasi Z Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2024 di Universitas Muhammadiyah Makassar	60
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi dengan memiliki kemampuan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan membaca dan menulis. Dahulu orang-orang untuk mendapatkan informasi masih menggunakan media cetak seperti buku, majalah, koran dan lain-lain. Literasi yang dipahami masyarakat Indonesia pada awalnya adalah membaca buku yang pastinya dianggap membosankan dan hanya beberapa kalangan yang gemar menggunakannya.

Melihat tulisan yang cukup banyak dan buku yang tebal tidak menarik bagi generasi zaman sekarang untuk membacanya khususnya mahasiswa. Mereka lebih tertarik melihat dan membaca tulisan yang sedikit dan mudah untuk didapatkan. Namun seiring dengan perkembangan zaman untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sudah semakin mudah, hal ini sejalan dengan perkembangan teknologi yang membawa kearah era digital seperti saat ini. Konsep literasi saat ini sudah semakin berkembang dan terbagi ke dalam beberapa bentuk literasi, salah satunya adalah literasi digital.

(A'yuni, 2015) menjelaskan literasi digital atau disebut juga dengan literasi informasi digital merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber melalui komputer yang terkoneksi dengan internet. Gilster menjelaskan bahwa konsep literasi lebih 2 ditekankan pada proses berfikir kritis ketika berhadapan dengan media digital. Selain berfikir

kritis kompetensi yang dibutuhkan yakni mempelajari bagaimana menyusun pengetahuan, serta membangun sebuah informasi yang dapat di ambil dari beberapa sumber yang berbeda. Seseorang yang berliterasi digital perlu mengembangkan kemampuan untuk mencari serta membangun suatu strategi dalam menggunakan search engine untuk mencari informasi yang ada, serta bagaimana menemukan informasi yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkannya.

Munculnya literasi digital pada saat ini disebabkan karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih, dan menyediakan metode pembelajaran yang informasinya tidak hanya dalam bentuk tercetak namun sudah dalam bentuk digital. Berbagai macam sumber informasi sudah tersedia di internet seperti e-Book, e-Journal, website, youtube, podcast, sosial media, e-Library dan masih banyak sumber informasi lainnya yang dapat ditelusuri. Oleh karena itu seseorang harus memiliki kemampuan untuk memahami dan menggunakan sumber informasi dari berbagai format yang berbeda.

Secara konsep, literasi digital banyak mengalami perkembangan. Gilster (Ollivier et al., 2018) mengemukakan, literasi digital sebagai kemampuan untuk 2 membangun makna dari membaca, memahami dan berpikir kritis yang memungkinkan seseorang untuk membuat penilaian berdasarkan informasi yang ditemukannya secara online. Dalam penerapannya di pembelajaran (Lacelle et al., 2022) mengemukakan bahwa:

« En prenant un nouveau visage avec l'arrivée du numérique, la notion de littératie a redéfini une nouvelle forme d'accès au savoir, et donc changé les perceptions et les pratiques, notamment en enseignement/apprentissage de la lecture et de l'écriture, mais aussi dans des disciplines qui recourent moins au langage écrit. » Lacelle et al (2022)

Bermaksud bahwa dengan kedatangan teknologi digital, konsep literasi berubah arti menjadi sebuah cara baru mengakses informasi di antaranya terkait keadaan politik yang ada saat ini seperti informasi tentang aktifitas dan kegiatan calon presiden tahun 2024. Literasi digital dapat mengubah pola pikir di tinjau dari aspek perolehan informasi untuk setiap generasi di antaranya generasi Z. Era *society 5.0* dibuat sebagai resolusi industry 4.0. Era *society 5.0* ialah di mana pada era ini teknologi semakin canggih, bahkan manusia tidak bisa terlepas dari alat bantu teknologi. Teknologi ini bukan hanya sekedar alat bantu informasi, tetapi sebagai bantuan manusia untuk menjalani kehidupan di era tersebut. Akan banyak keuntungan yang bisa didapatkan jika manusia bisa memanfaatkan era *society 5.0* ini, karena dengan era tersebut manusia dapat menciptakan nilai-nilai perkembangan teknologi untuk meminimalisir kesenjangan yang ada.

Peradaban dan eksistensi merupakan suatu hal yang saling berkesinambungan antara satu sama lain. Di mana peradaban atau biasa disebut kebudayaan yaitu segala bentuk kemajuan dalam hal apapun, sedangkan eksistensi adalah di mana suatu tempat bisa terkenal hingga mancanegara. Sehingga dapat dikatakan bahwa suatu Negara pasti mempunyai kebudayaan, di mana kebudayaan tersebut pastinya ingin diperlihatkan tidak hanya di negaranya saja, oleh karena itu,

dibutuhkan eksistensi agar bisa tersebar kebudayaan Negara tersebut hingga mancanegara. Dengan demikian, gen z harus mempunyai peran dalam literasi digital di era *society 5.0* ini, agar terciptanya peradaban dan eksistensi bangsa.

Gen z harus bisa melakukan penelitian terhadap minat dunia literasi di zaman sekarang, karena dengan hal tersebut bisa diketahui siapa saja yang ikut serta untuk mewujudkan citra baik bagi bangsanya. Jika gen z banyak yang menyukai literasi digital di era *society 5.0*, hal tersebut akan memudahkan untuk para gen z menciptakan hal-hal baru yang dapat menguntungkan bagi dalam negeri maupun luar negeri. Generasi Z juga dikenal sebagai "*Digital Native*" karena mereka sudah terbiasa menggunakan teknologi sejak usia dini, Membangun literasi digital bagi Gen Z memiliki banyak manfaat dan penting untuk masa depan mereka. Berikut beberapa alasan pentingnya literasi digital bagi Gen Z.

Akses ke informasi di era digital ini, hampir semua informasi tersedia secara online. Dengan literasi digital yang kuat, Gen Z dapat belajar mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan tepat. Mereka dapat memanfaatkan berbagai sumber online untuk mendapatkan pengetahuan dan memperluas pemahaman mereka tentang dunia.

Komunikasi dan kerjasama Generasi Z tumbuh di tengah kemajuan teknologi komunikasi, seperti jejaring sosial dan platform berbagi. Literasi digital yang baik memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan orang lain secara online. Mereka dapat sepenuhnya

mengembangkan keterampilan komunikasi, belajar bekerja dalam tim virtual, dan berbagi ide dengan orang lain.

Kesadaran dan keamanan digital memahami risiko dan bahaya yang ada di dunia digital penting bagi Generasi Z. Dengan literasi digital yang solid, mereka dapat mempelajari metode keamanan online yang efektif, melindungi privasi Anda, dan menghindari ancaman seperti kejahatan dunia maya, penipuan, atau pelecehan online. Mereka juga lebih mampu mendeteksi berita palsu atau disinformasi.

Pendidikan dan karir Literasi digital merupakan faktor penting dalam dunia pendidikan dan karir. Generasi Z menghadapi pekerjaan dan peran yang semakin terkait dengan teknologi. Memiliki keterampilan digital yang kuat akan memberikan mereka keunggulan kompetitif untuk mencari pekerjaan, membangun karier, dan beradaptasi dengan perubahan teknologi yang cepat. Literasi digital juga memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri melalui kursus online atau platform pembelajaran digital.

Kreativitas dan Inovasi Teknologi digital memberikan kesempatan bagi Gen Z untuk mengeksplorasi kreativitasnya. Dengan literasi digital yang baik, mereka dapat menggunakan alat dan aplikasi digital untuk membuat konten kreatif, seperti gambar, video, musik, atau artikel. Mereka dapat menjelajahi berbagai bentuk ekspresi dan berbagi karya mereka.

Untuk memperkuat budaya digital generasi Z, penting untuk memberikan pendidikan yang memadai dalam teknologi dan keterampilan digital. Hal ini dapat melibatkan pelatihan formal di sekolah, melibatkan orang tua dalam

mengajarkan prinsip-prinsip keamanan online, serta mengembangkan kurikulum yang memasukkan literasi digital sebagai komponen penting.

Gen Z merupakan para penerus bangsa yang seharusnya mau dan mampu menciptakan hal-hal yang sangat bernilai, terlebih sudah memasuki era society 5.0 yang hanya mengandalkan teknologi dalam hal apapun, termasuk menciptakan karya-karya yang bernilai. Suatu karya yang sangat bernilai bisa membuat perubahan atau kemajuan dalam Negara tersebut, setelah ada kemajuan akan karya yang dikembangkan, pastinya banyak negara-negara di sekelilingnya yang ingin mengetahui dan akhirnya karya di dalam Negara tersebut tersebar hingga mancanegara. Maka terciptalah sebuah peradaban dan eksistensi bangsa tersebut sangat tinggi, hanya karena sebuah karya yang dihasilkan dari literasi digital. Berdasarkan data presentasi penduduk Indonesia menurut generasi menunjukkan bahwa persebaran generasi didominasi oleh Gen Z dan Millenial. Jika dilaksanakan pemilu 2024 maka Gen Z yang lahir sekitar tahun 1997-2012 sudah memiliki hak pilih. Tentunya ini harus menjadi perhatian dari akademisi maupun penyelenggara pemilu sebagai salah satu sasaran kegiatan Pendidikan politik. Generasi Z menunjukkan bahwa perlu ada kesiapan pemahaman yang mumpuni mengenai pemilu serentak.

Berdasarkan pada aturan yang berlaku, bahwa tahun 2024 akan dilaksanakan secara serentak pemilihan presiden dan wakil presiden, pemilihan legislatif (DPD, DPR-RI, DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten/Kota, serta, sementara untuk pemilihan kepala daerah serentak akan dilaksanakan pada 34 Provinsi ditambah dengan 514 kabupaten/kota pada akhir tahun. Menurut *Centre*

of Strategic and International Studies menyebutkan bahwa pada tahun 2024 mendatang gen Z dan generasi millennial mendominasi sebagai proporsi pemilih yang mendekati 60 %. Jika berbicara mengenai gen z dan milenial tentunya tidak dapat dipisahkan oleh pemahaman mengenai teknologi dan kemampuan komunikasi melalui media social yang merupakan salah satu poin dari literasi digital, media social mengambil peranan penting pada pemilihan umum calon presiden terbukti dengan serapan anggaran untuk kampanye melalui social media sebanyak Rp 95,40 Miliar .

Pemilihan Umum 2024 diperkirakan menandai sejumlah perubahan penting dalam lanskap politik Indonesia ke depan. Dari sisi politik, petahana Presiden Joko Widodo yang sudah menjabat selama dua periode tidak bisa lagi mencalonkan diri sehingga membuat level kompetisi antar-calon presiden lebih ketat. Kompetisi antar-partai diprediksi masih dinamis, meskipun sudah terbentuk stabilitas suara partai pada tingkat pemilih. Pemilu nanti lebih strategis karena pemerintahan baru yang terpilih mempersiapkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) periode 2025-2045 atau untuk 20 tahun ke depan. Pemilu 2024, akan menjadi pemilu ke-6 setelah reformasi dan harusnya kian menunjukkan kematangan kita dalam berdemokrasi.

Selain itu perlu juga terus kita memantau agar penyelenggaraan pemilu dapat dilaksanakan secara demokratis, transparan, dan adil. Perubahan lanskap politik ke depan didorong oleh tipikal pemilih muda yang dinamis, adaptif dan responsif, terutama pergeseran minat mereka pada isu-isu politik dan karakteristik kepemimpinan nasional. Faktor penetrasi internet dan meningkatn penggunaan

media sosial juga diperkirakan mengubah arah dan preferensi politik pemilih muda. Media sosial pada level tertentu diprediksi mempengaruhi perubahan perilaku anak muda dalam memilih capres dan partai politik. Berdasarkan informasi pada paragraf sebelumnya terkait peran penting literasi digital pada pemilihan presiden oleh generasi Z maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji isu ini secara mendalam dengan topik pembahasan, “ Literasi Digital Pada Generasi Z Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2024 di Universitas Muhammadiyah Makassar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terdapat diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam Skripsi ini adalah Bagaimana Literasi Digital Pada Generasi Z Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2024 di Universitas Muhammadiyah Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Literasi Digital Pada Generasi Z Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2024 di Universitas Muhammadiyah Makassar

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk selanjutnya diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya yaitu :

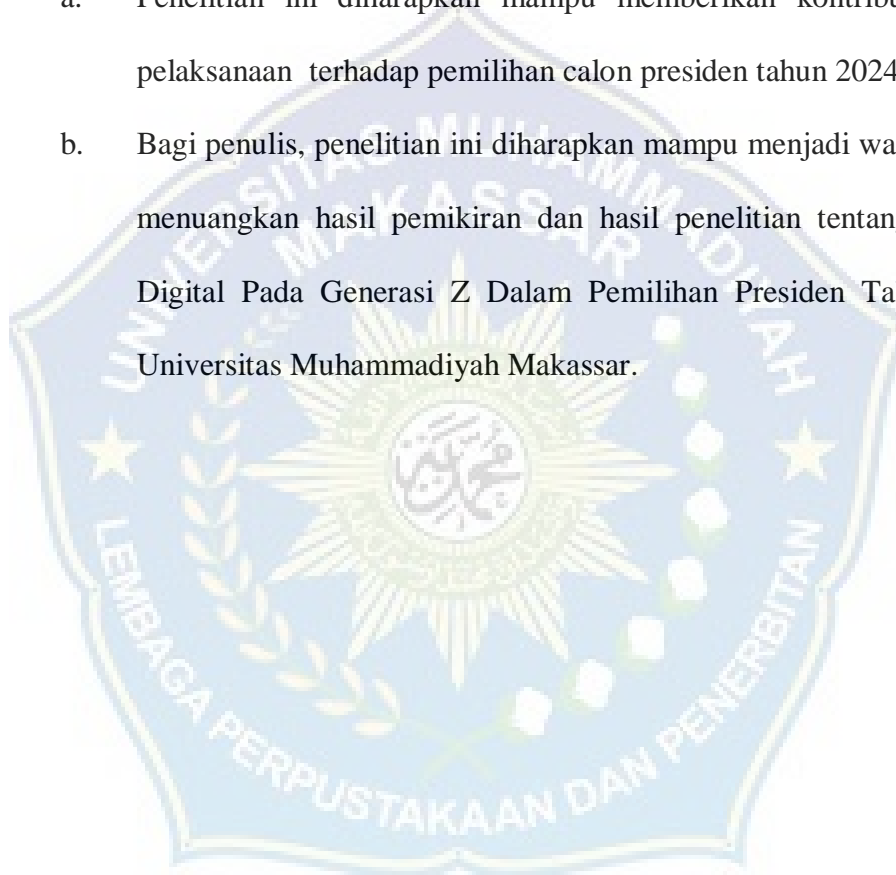
1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mengkaji terkait Implementasi

Literasi Digital Pada Generasi Z Dalam Preferensi Politik Pada Pemilihan Presiden Tahun 2024. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi sarana pengembangan pengetahuan terkait Implementasi Literasi Digital Pada Generasi Z Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2024

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pelaksanaan terhadap pemilihan calon presiden tahun 2024.
- b. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi wadah untuk menuangkan hasil pemikiran dan hasil penelitian tentang Literasi Digital Pada Generasi Z Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2024 Universitas Muhammadiyah Makassar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan penerapan atau pelaksanaan. Implementasi yaitu bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, namun sebuah kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan, hal tersebut dijelaskan oleh Nurdin Usman (Amborashang,2019) Implementasi dilaksanakan agar mencapai suatu perencanaan yang baik dalam tim ataupun secara individu. Selain itu implementasi dilakukan untuk menilai seberapa sukses suatu kebijakan atau rencana yang sudah disusun untuk meningkatkan kualitas. Implementasi bisa dilihat dari program sampai kegiatan yang dilakukan pihak yang melaksanakan hal tersebut. Berawal dari sebuah program yang dilaksanakan menjadi proyek-proyek lalu diwujudkan dalam kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. Dengan implementasi yang bagus maka pada program-program yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Maka sebuah usaha mewujudkan sebuah sistem merupakan implementasi. Guntur setiawan menjelaskan bahwa implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksanaan, birokrasi yang efektif (Jumaina, 2022). Implementasi juga dilihat sebagai pengoperasionalisasian atau

penyelenggaraan aktivitas yang sudah ditetapkan berlandaskan undang-undang dan menjadi kesepakatan bersama diantara pemangku kepentingan (stakeholder), aktor, organisasi (publik atau privat), prosedur, dan teknik secara sinergistis yang digerakan untuk bekerjasama menerapkan kebijakan ke arah tertentu yang dikehendaki hal tersebut dikemukakan oleh Solichin (Wahab, 2015)

2. Pengertian Literasi digital

Menurut *UNESCO*, Literasi merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, berkomunikasi, menghitung dan menggunakan bahan cetak serta tulisan dalam kaitannya dengan berbagai pencapaian tujuan dalam mengembangkan pengetahuan serta potensi mereka, dan untuk berpartisipasi secara penuh dalam komunitas mereka serta masyarakat (A'yuni, 2015)

Eshet menekankan bahwa literasi digital seharusnya lebih dari sekedar kemampuan menggunakan berbagai sumber digital secara efektif, Literasi digital juga merupakan sebetuk cara berpikir tertentu (Eshet, 2004).

Bawden menawarkan pemahaman baru mengenai literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi (Bawden, 2001). Literasi komputer berkembang pada dekade 1980-an ketika komputer mikro semakin luas dipergunakan tidak saja di lingkungan bisnis namun juga masyarakat. Sedangkan literasi informasi menyebarluas pada dekade 1990an manakala informasi semakin mudah disusun, diakses, disebarluaskan melalui teknologi informasi berjejaring. Sedangkan Menurut Martin, literasi digital adalah

gabungan dari beberapa bentuk literasi seperti: informasi, komputer, visual dan komunikasi (Lankshear & Knobel, 2008)

Menurut Gilster yang dikutip oleh A'yuni, literasi digital diharapkan dapat menjadi sebagai kemampuan dalam memahami serta menggunakan informasi dari berbagai format (A'yuni, 2015). Gilster menjelaskan bahwa konsep literasi bukan hanya mengenai kemampuan untuk membaca saja melainkan membaca dengan makna dan mengerti. Literasi digital mencakup penguasaan ide-ide, bukan penekanan tombol. Jadi Gilster lebih menekankan pada proses berpikir kritis ketika berhadapan dengan media digital daripada kompetensi teknis sebagai keterampilan inti dalam literasi digital, serta menekankan evaluasi kritis dari apa yang ditemukan melalui media digital daripada keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengakses media digital tersebut. literasi digital juga dapat di artikan sebagai suatu bentuk kemampuan untuk mendapatkan, memahami dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber dalam bentuk digital.

Literasi digital seharusnya lebih dari sekedar kemampuan menggunakan berbagai sumber digital secara efektif, tetapi juga merupakan bentuk cara berpikir tertentu yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Dengan adanya kemampuan literasi digital masyarakat dapat mengakses dan menilai, memahami berbagai jenis informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup, pendekatan kata literasi digital membuat seseorang dapat menyaring informasi di lingkungannya dengan baik. Sehingga dapat berpartisipasi dalam kehidupan sosial dengan lebih baik.

Oleh karenanya literasi digital perlu terus dikembangkan agar masyarakat pengguna internet selalu bertanggung jawab atas informasi yang mereka peroleh, termasuk di dalamnya menjaga keamanan data dan privasi mereka di internet.

Pada generasi z, informasi dan teknologi merupakan hal yang berdampak dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka tidak dapat lepas dengan penggunaan IT seperti *smartphone* dan akses internet. Banyak dampak yang diterima oleh manusia pada era ini terutama pada fase Pendidikan. Dampak positif yang dapat dirasakan yaitu mereka dapat mengakses dan memperoleh sumber belajar dan materi pembelajaran pada internet kapan saja dan dimana saja, selain itu mereka dengan cepat dapat memperoleh informasi serta dapat berkomunikasi dengan orang lain yang berjauhan dengan instan. Namun banyak juga terdapat dampak negatifnya, dimana mereka malas untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan memilih untuk berkomunikasi secara online, selain itu tak sedikit pelajar hanya memanfaatkan akses dan media internet tidak untuk pembelajaran dan menyampingkan media cetak seperti buku serta peran lingkungan sekitar seperti teman, guru, keluarga dan masyarakat dalam memperoleh informasi pembelajaran. Banyak anak muda pada era ini sudah diberi handphone pribadi oleh orangtuanya guna mempermudah akses dalam memperoleh informasi pembelajaran, namun hal tersebut berbanding terbalik dengan kenyataannya dimana anak muda lebih sering mengakses social media.

Di era generasi z dalam proses pembelajaran sudah banyak menggunakan teknologi digital, missal dalam kegiatan pembelajaran menggunakan handphone dan laptop. Namun penggunaan teknologi tersebut seringkali disalahgunakan oleh siswa untuk mengakses social media dan platform lainnya yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Selain itu minat baca anak muda di era ini terbilang cukup rendah dikarenakan akses media membaca yang kurang menarik dan lebih tertarik mengakses media social serta game online. Pada era ini akses media membaca berbentuk cetak sudah semakin sedikit diminati oleh kalangan muda dan perlahan - lahan mulai ditinggalkan. Kemudahan menggunakan dan mengakses teknologi salah satu hal alasan mengapa media cetak kurang diminati di era ini. Selain itu pemerolehan informasi menggunakan smartphone jauh lebih efisien dibanding dengan mencari informasi didalam sebuah buku. Pada generasi z ini, mereka yang lahir di era ini sangat menyukai kemudahan atau hal - hal instan sehingga tidak menutup kemungkinan bagi mereka lebih memilih smartphone dibandingkan media cetak.

Kemudahan menggunakan teknologi dan akses informasi pada era ini menyebabkan minat membaca generasi z di Indonesia sangat tertinggal. Walaupun generasi ini sangat aktif dalam penggunaan teknologi digital, namun dalam kesadaran literasi digital mereka masih jauh sangat kurang. Hal tersebut di karenakan anak pada era ini menggunakan akses digital hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumtif dan hiburan saja, mereka kurang memperhatikan pentingnyamanfaat literasi bagi keberlangsungan

kehidupan sehari-harinya apalagi literasi sangat penting bagi siswa untuk fase Pendidikan yang sedang mereka jalani serta pemerolehan ilmu pengetahuan. Kebebasan mengakses internet mengakibatkan banyak anak-anak pada era generasi z terutama mereka yang berstatus sebagai siswa dan mahasiswa melupakan kegiatan belajar terutama membaca dan literasi sebagai hal yang penting. Menanamkan minat membaca pada anak-anak di era generasi z merupakan sesuatu hal yang sangat penting serta menjadi tantangan yang harus segera dapat terselesaikan.

Sejatinya literasi dan membaca memiliki pengertian yang berbeda, dimana literasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi dalam kegiatan membaca, menulis, menghitung, dan berbahasa. Sedangkan membaca dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menemukan informasi serta memahami lambang Bahasa untuk memperoleh pengetahuan. Kedua hal tersebut sangat penting dilakukan serta ditanam pada karakter dari generasi z agar hal tersebut tidak tergerus oleh teknologi dimasa kini. Sebenarnya proses dari literasi sudah tersedia di media teknologi, namun anak-anak pada generasi z masih kurang tertarik dengan adanya budaya membaca. Mereka melihat tulisan kurang dapat menarik perhatian dan menganggap membaca bukan sebuah keharusan, yang menarik perhatian mereka yaitu tampilan visual yang tersedia pada teknologi digital. Visual yang bergerak serta tampak hidup dan nyata yang terpampang di layar smartphone menjadi daya tarik serta konsumsi anak-anak di era generasi z.

Literasi digital sebagai bentuk kecakapan digital harus memiliki dasar-dasar dalam pelaksanaannya, di antaranya yaitu digital skills, digital culture, digital ethics, dan digital safety.

1. Digital skills

Merupakan keahlian yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk mampu mengoperasikan komputer serta perangkat yang berada di dalamnya, contohnya yaitu dalam mengoperasikan microsoft word dan lainnya. Digital skill dapat diartikan sebagai kemampuan kita untuk memahami penggunaan platform media, di antaranya digunakan untuk belanja atau yang kita kenal dengan e-commerce.

2. Budaya digital (*digital culture*)

Penggunaan literasi digital juga didukung interaksi dan perilaku yang berasal dari hasil buah pikir dan karya manusia. Dahulu kita mengirim surat melalui burung merpati. Setelah terjadi perubahan budaya, maka pengiriman surat bisa melalui e-mail. Hal ini dikarenakan globalisasi turut mempengaruhi budaya digital.

3. Etika digital (*digital ethics*)

Indonesia adalah negara berdemokrasi, maka akses untuk berkomentar di media sosial akan sangat mudah. Maka dari itu, perlu adanya pembatasan agar tidak terjadi pertikaian. Sebab, ditakutkan nanti jika tidak ada suatu etika digital, ujaran kebencian dan kemudian berita bohong atau fitnah akan mudah menyebar. Tentu ini dapat mengancam keamanan di masyarakat.

4. Keamanan digital (*digital safety*)

Dalam mengakses media sosial tentu kita perlu untuk menjaga privasi kita agar tidak disalahgunakan untuk penjualan data maupun pinjaman online, keamanan digital bisa dilakukan dengan cara memperkuat password email dan tidak menyebarkan nomor penting.

Dari beberapa dasar pelaksanaan literasi digital diatas dapat di simpulkan bahwa literasi digital dapat di gunakan sebagai upaya dalam mencegah *hoaks* dalam pelaksanaan pemilihan calon presiden yang tidak lama lagi akan di laksanakan sehingga masyarakat apa lagi bagi generasi z yang pastinya tidak asing lagi dalam dunia media social yang hamper tiap hari para generasi z tidak akan lepas yang nama nya media social mereka juga dapat menjadi wadah untuk menyampaikan kepada masyarakat tentang berita-berita yang kadang tersebar ,karena tidak dapat di pungkiri Penyebaran hoaks di sosial media menjadi permasalahan yang sangat krusial, karena dinilai dapat mencoreng demokrasi dan integritas yang telah dibangun.

Bebicara tentang elemen literasi digital berkaitan dengan kemampuan apa saja yang wajib dimiliki dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Pengguna dapat mengetahui aspek, tanggung jawab, konsekuensi hukum saat bermain dalam media digital. Karena hal tersebut maka ada elemen literasi digital yang harus dipahami dan diterapkan. (Wheeler, 2012) menjelaskan 9 elemen literasi digital diantaranya social networking, transliteracy, maintaining privacy, 28 maging digital identity, creating conten,

organising and sharing content, reusing/repurposing content, filtering and selecting content, self broadcasting.

Pada pemilu acapkali serangan terhadap lawan politik menjadi pemicu pertikaian di sosial media, maka pilar etika digital harus diterapkan. Literasi digital berperan sebagai pencerdasan kepada masyarakat agar tidak mudah percaya terhadap informasi yang disebar, kominfo menyatakan saring sebelum sharing. Cara memastikan agar informasi yang kita sebar itu tidak termasuk hoaks yaitu melihat sumber beritanya, apakah sumber berita itu dapat dipercaya atau tidak? Kemudian juga dapat dilihat dari judul berita, biasanya judul dari berita hoaks itu memicu kemarahan dan tidak masuk akal.

4. Preferensi Politik

Preferensi politik merupakan kecenderungan pilihan politik seseorang yang berdasarkan pada nilai yang diyakini untuk memberikan respon politik yang ada pada diri seseorang. Preferensi ini akan terwujud kedalam sebuah tindakan politik sehingga menjadi faktor yang sangat menentukan untuk mengarahkan dan mempengaruhi situasi politik yang dihadapi.

Pemilih pemula pada dasarnya merupakan salah satu segmen penting dalam konteks demokrasi dan mendapat perhatian cukup penting terkait dengan kecenderungan perilaku politiknya (Somerville, 2011). Hal ini nampaknya sangat terkait dengan adanya anggapan bahwa kalangan ini kurang mendapat informasi tentang bagaimana sistem politik bekerja dalam konteks demokrasi. Selain itu, kalangan pemilih pemula cenderung dianggap sebagai segmen yang secara politik belum benar-benar bertindak secara independent terkait dengan

partisipasinya dalam sistem demokrasi. Hal ini nampaknya terkait dengan tingkat pemahaman dan preferensi politik yang dimiliki sebagai faktor yang mestinya menjadi dasar bagi perilaku politik dan partisipasinya dalam politik.

Kondisi tersebut cenderung terkait dengan konseptualisasi pemuda yang terkait dengan segmen pemuda atau masyarakat usia muda. Segmen ini cenderung diliat dalam "ruang" yang sama terkait dengan adanya ketergantungan dan derajat kemandirian terhadap berbagai aspek kehidupan, kelompok atau orang. Artinya, ketika segmen ini pada konteks demokrasi dipandang memegang peran penting sebagai bagian dari konsepsi rakyat, namun pada saat bersamaan, hal tersebut nampaknya tidak dapat dilepaskan dari fakta bahwa mereka masih memiliki ketergantungan pada konteks sosial dimana mereka berada. Artinya peran-peran mereka nampaknya masih sangat bergantung pada ruang tempat mereka berekspresi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa partisipasi segmen ini pada ruang politik dalam sistem demokrasi akan dipengaruhi oleh lingkungan dan tingkat independensinya terkait pemahamannya atas politik (Galstyan, 2019). Artinya segmen pemilih pemuda masih cukup bergantung pada aspek lain di luar dirinya dalam membentuk preferensinya atas politik sebagai suatu alasan dalam berpartisipasi dalam event-event demokrasi. Kondisi ini yang menjadikan segmen ini sering terabaikan dan cenderung dianggap masih sangat bergantung pada faktor lain di luar dirinya terutama pada para orang tua sebagai faktor pembentuk preferensi politiknya. Akibatnya, perilaku maupun pandangan politik generasi muda termasuk para pemilih pemuda seringkali

dianggap sebagai perwujudan dari sikap orang tua. Namun ternyata kondisi tersebut nampaknya mengalami pergeseran terutama terkait dengan bagaimana preferensi politik mereka terbentuk sebagai landasan awal pada perilaku politiknya.

Alasan penting mengapa perilaku politik pemilih pada saat pilkada langsung perlu dikaji secara mendalam di era reformasi yang perlu dicermati dalam rangka menegakkan sendi-sendi demokrasi. Dan sebagai barometer politik, sosial ekonomi, demokrasi di otonomi daerah sedang dicermati sehingga pelaksanaan pilkada yang aman, damai, jujur, demokratis, langsung, umum, bebas, rahasia, lancar, jujur sangat diperlukan.

1. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang Bhineka Tunggal Ika dalam soal budaya lokal seperti banyaknya suku bangsa yang sangat pluralis/majemuk. Hal ini mempunyai tingkat kerawanan yang tinggi dalam social politik, jika tidak dikelola dengan baik dapat berakibat disintegrasi bangsa. Hal tersebut disebabkan oleh preferensi politik pemilih yang tidak faham politik di era reformasi.
2. Muncul politik uang dari calon-calon pemimpin daerah dalam pilkada, dan belum adanya audit modal keuangan para calon pimpinan secara transparan. Sehingga politik uang menjadi faktor yang mewarnai pelaksanaan pemilu selama ini, figur calon baik berkualitas dapat kalah dengan adanya politik uang, hal inilah yang menjadi koreksi pemerintah dan DPR sehingga ada aturan yang tegas tentang politik uang.

3. Pelaksanaan pemilu saat ini masih menyisakan pekerjaan rumah yang memprihatinkan kaitannya dengan sendi-sendi demokrasi sebagaimana dengan maksud dan tujuan awal Undang-undang No.07/ tahun 2017.

Dengan preferensi politik calon pemilih yang menyimpang membuat pemilihan akan menghasilkan pemimpin yang tidak amanah, akhirnya gagal total karena perilaku politik calon pimpinan yang melanggar UU, curang, menciderai demokrasi. Preferensi politik pada dasarnya merupakan pilihan tindakan yang berdasarkan pada rangkaian nilai tertentu yang diyakini sebagai dasar dalam menunjukkan perilaku maupun respon politik (Greenstein, 1975). Hal ini yang kemudian nantinya membentuk tindakan politik seseorang. Preferensi ini dibentuk melalui rangkaian pengetahuan dan informasi yang diterima oleh seseorang yang kemudian diyakini sebagai alasan mendasar bagi perilaku politiknya. Dalam hal pembentukan preferensi, lingkungan menjadi sebuah variable stimulus yang dapat melahirkan respons individu.

5. Generasi Z

Generasi Z adalah generasi penerus setelah generasi milenial. Menurut Pew Reseach, definisi Generasi Z adalah orang-orang yang lahir setelah tahun 1997 yang dibesarkan dengan teknologi, internet, dan media sosial. Generasi Z lahir di saat teknologi sudah berkembang pesat dan perangkat digital begitu mudah didapat dan diakses. Tak heran, generasi ini memiliki pengetahuan tentang teknologi informasi. Mereka dengan cepat mempelajari dan menguasai penggunaan perangkat digital berupa laptop, smartphone, tablet, dan lainnya. Anak-anak Generasi Z menghabiskan lebih banyak waktu untuk

mengakses perangkat digital, menjelajahi dunia maya, berkomunikasi dan berinteraksi di media sosial daripada bertemu tatap muka dalam kehidupan nyata. Sisi negatifnya, Gen Z tampaknya antisosial dan memiliki keterampilan komunikasi publik yang buruk. Namun sisi baiknya, mereka adalah bagian dari komunitas dalam jaringan media dan teknologi,

Generasi Z juga dapat disebut dengan Gen Z, iGen, Gen Zers, ataupun generasi pasca millennial. Generasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok individu yang mengalami peristiwa sosial dan sejarah penting di sekitar waktu yang sama dalam hidup mereka dan menunjukkan beberapa karakteristik dan perilaku yang sama (Lyons & Kuron, 2014) Disebut juga iGeneration, generasi net atau generasi internet.

Mereka memiliki kesamaan dengan generasi Y, tapi mereka mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu seperti nge-tweet menggunakan ponsel, browsing dengan PC, dan mendengarkan musik menggunakan headset. Apapun yang dilakukan kebanyakan berhubungan dengan dunia maya. Sejak kecil mereka sudah mengenal teknologi dan akrab dengan gadget canggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian mereka.

Generasi Z memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya, berikut ini karakteristik Generasi Z:

1. Fasih Teknologi, *tech-savvy*, *web-savvy*, *appfriendly generation*.

Mereka adalah “generasi digital” yang mahir dan gandrung terhadap teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer. Mereka dapat

mengakses berbagai informasi yang mereka butuhkan secara mudah dan cepat, baik untuk kepentingan pendidikan maupun kepentingan hidup kesehariannya.

2. Sosial.

Mereka sangat intens berinteraksi melalui media sosial dengan semua kalangan. Mereka sangat intens berkomunikasi dan berinteraksi dengan semua kalangan, khususnya dengan teman sebaya melalui berbagai situs jejaring, seperti: *Facebook*, *twitter*, atau melalui *SMS*. Melalui media ini, mereka bisa mengekspresikan yang dirasakan dan dipikirkannya secara spontan.

3. Ekspresif.

Mereka cenderung toleran dengan perbedaan dan sangat peduli dengan lingkungan

4. Multitasking.

Mereka terbiasa dengan berbagai aktivitas dalam satu waktu yang bersamaan. Mereka bisa membaca, berbicara, menonton, mendengarkan music dalam waktu yang bersamaan. Mereka menginginkan segala sesuatunya dapat dilakukan dan berjalan serba cepat. Mereka tidak menginginkan hal-hal yang bertele-tele dan berbelit-belit.

5. Cepat

Berpindah dari satu pemikiran/pekerjaan ke pemikiran/pekerjaan lain (*fast switcher*)

6. Senang berbagi

3. Timbulnya Generasi Z

Kemajuan jaman juga menyebabkan komposisi penduduk tiap generasi akan berubah, komposisi kelompok *baby boomers* mulai menurun, jika terkait dengan usia produktif dan komposisi angkatan kerja maka jumlah kelompok generasi X dan Y yang terbanyak. Selain itu, mulai bangkit generasi yang mulai memasuki angkatan kerja yang disebut dengan generasi Z. generasi ini sudah mengenal teknologi dan akrab dengan gadget canggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian. *Forbes Magazine* membuat survei tentang generasi Z di Amerika Utara dan Selatan, di Afrika, di Eropa, di Asia dan di Timur Tengah dengan 49 ribu anak-anak ditanya (Dill, 2015). Atas dasar hasil itu dapat dikatakan bahwa generasi Z adalah mereka telah tumbuh di lingkungan yang tidak pasti dan kompleks yang menentukan pandangan mereka tentang pekerjaan, belajar dan dunia. Mereka memiliki harapan yang berbeda di tempat kerja mereka, berorientasi karir, generasi profesional yang ambisius, memiliki kemampuan teknis dan pengetahuan bahasa pada tingkat tinggi. Oleh karena itu, mereka tenaga kerja yang sangat baik.

Pengusaha harus mempersiapkan untuk terlibat generasi Z karena mereka adalah karyawan yang efektif di era digital (Elmore, 2014). Hasil penelitian dari (Bencsik et al., 2016) menunjukkan perbedaan karakteristik generasi Z dengan generasi-generasi sebelumnya, hasil tersebut dapat dilihat

pada Enam kelompok generasi tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Generasi paling muda yang baru memasuki angkatan kerja adalah generasi Z, disebut juga *iGeneration* atau generasi internet. Generasi Z memiliki kesamaan dengan generasi Y, tapi generasi Z mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu (*multi tasking*) seperti menjalankan media social menggunakan ponsel, browsing menggunakan pc, dan mendengarkan musik menggunakan headset. Apapun yang dilakukan kebanyakan berhubungan dengan dunia maya.

Sejak hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan karakteristik yang signifikan antar generasi Z dengan generasi lain, salah satu faktor utama yang membedakan adalah penguasaan informasi dan teknologi. Bagi generasi Z, informasi dan teknologi adalah hal yang sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka, karena mereka lahir dimana akses terhadap informasi, khususnya internet sudah menjadi budaya global, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap nilai-nilai, pandangan dan tujuan hidup mereka.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan karakteristik yang signifikan antar generasi Z dengan generasi lain, salah satu faktor utama yang membedakan adalah penguasaan informasi dan teknologi. Bagi generasi Z, informasi dan teknologi adalah hal yang sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka, karena mereka lahir dimana akses terhadap informasi, khususnya internet sudah menjadi budaya global,

sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap nilai-nilai, pandangan dan tujuan hidup mereka.

Generasi ini sudah mengenal teknologi dan akrab dengan gadget canggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian. *Forbes magazine* membuat survei tentang generasi Z di amerika utara dan selatan, di afrika, di eropa, di asia dan di timur tengah dengan 49 ribu anak-anak ditanya (Dill,2015). Atas dasar hasil itu dapat dikatakan bahwa generasi Z adalah mereka telah tumbuh di lingkungan yang tidak pasti dan kompleks yang menentukan pandangan mereka tentang pekerjaan, belajar dan dunia. Mereka memiliki harapan yang berbeda di tempat kerja mereka, berorientasi karir, generasi profesional yang ambisius, memiliki kemampuan teknis dan pengetahuan bahasa pada tingkat tinggi. Oleh karena itu, mereka tenaga kerja yang sangat baik.

4. Perbedaan Generasi Milenial Dengan Generasi Z

Generasi Milenial dan Generasi Z adalah dua kelompok yang saat ini sedang memasuki periode puncak dalam kehidupan mereka. Generasi milenial adalah mereka yang lahir antara tahun 1981 – 1996, sedangkan generasi Z adalah mereka yang lahir pada tahun 1997-2012. Jumlah mereka banyak dan merupakan bagian yang besar dari keseluruhan populasi manusia. Dari sudut pandang bisnis, mereka adalah pangsa pasar yang sangat besar. Oleh karena itu, memahami karakter kedua generasi tersebut bisa membantu kita dalam proses pemasaran yang lebih baik. Secara garis besar, ada enam faktor yang membedakan Generasi Milenial dan Generasi Z.

1. Adaptasi Teknologi

Generasi milenial terlahir dan tumbuh di awal-awal berkembangnya teknologi informasi. Mereka masih sempat mengalami masa keemasan teknologi offline seperti kaset pita, walkman, CD dan DVD. Di sisi lain, Generasi Z terlahir pada zaman ketika teknologi informasi sudah sedemikian maju. Sedari kecil mereka sudah familiar dengan laptop, internet, wifi, dan ponsel pintar.

Sebuah riset menemukan beberapa fakta, bahwa generasi Z adalah generasi yang paling banyak mengidap gangguan kesehatan mental, terutama terkait perundungan di media sosial. Selain itu, para ahli juga menyebut Generasi Z sebagai “generasi yang paling kesepian”, meskipun mereka terlahir di era internet.

2. Ekonomi

Generasi milenial memiliki optimisme yang cukup tinggi terhadap masa depan ekonomi mereka. Oleh karenanya, generasi milenial cenderung mengalokasikan uang mereka untuk berbelanja hal-hal yang menarik dan memberikan pengalaman. Sedangkan sebaliknya, generasi Z lebih cenderung untuk menabung uang yang mereka miliki.

3. Durasi Online

Waktu yang digunakan untuk online oleh generasi Z lebih lama daripada generasi milenial. Berdasarkan sebuah statistik, rata-rata dalam sehari generasi Z menghabiskan waktu 10 jam untuk online. Sedangkan generasi milenial hanya menghabiskan waktu sekitar 7,5 jam sehari.

4. Platform Media Sosial

Baik generasi milenial maupun generasi z pengguna media sosial. Akan tetapi ada perbedaan pilihan platform media sosial yang digunakan. Generasi milenial lebih banyak mempergunakan platform media sosial yang serius seperti Facebook, Twitter dan LinkedIn. Sedangkan generasi Z lebih banyak mempergunakan platform media sosial yang menyediakan konten hiburan, seperti Instagram, Youtube dan TikTok.

5. Respon Terhadap Iklan

Berdasarkan sebuah statistik, Generasi Milenial memiliki kecenderungan untuk bersedia melihat iklan (ads) dalam durasi yang lebih lama, ketimbang Generasi Z. Generasi Milenial bersedia meluangkan waktu melihat tayangan iklan sampai lebih dari 12 detik, sedangkan Generasi Z hanya bersedia melihat iklan dengan durasi di bawah 8 detik saja.

6. Pendidikan

Dibandingkan dengan generasi sebelumnya, baik generasi milenial dan generasi Z merupakan kelompok yang memiliki akses dan latar belakang pendidikan yang tinggi. Implikasinya, kedua generasi memiliki pola pikir yang lebih rasional, bila dibanding generasi-generasi sebelumnya.

Rata-rata generasi milenial saat ini memasuki umur di atas 30 tahun dan mereka sudah lebih dewasa dilihat dari banyak aspek. Generasi milenial memiliki minat yang tinggi untuk menikmati konten-konten video dalam durasi yang panjang, selama mengandung muatan yang informatif dan

mendidik. Pemasaran kepada generasi milenial melalui media Facebook, Instagram dan Youtube. Jangan ragu untuk membuat konten dengan durasi yang panjang seperti Podcast, karena generasi milenial bersedia menikmatinya hingga tuntas. Secara umum, generasi Z saat ini memasuki umur sekolah dan atau awal perkuliahan. Pemasaran yang efektif untuk generasi Z meliputi video- video singkat yang *straightforward, to the point* kepada keunggulan dari produk yang dipasarkan. Anda bisa memanfaatkan platform seperti Instagram, Youtube, Snapchat dan TikTok.

5. Ciri-Ciri Generasi Z

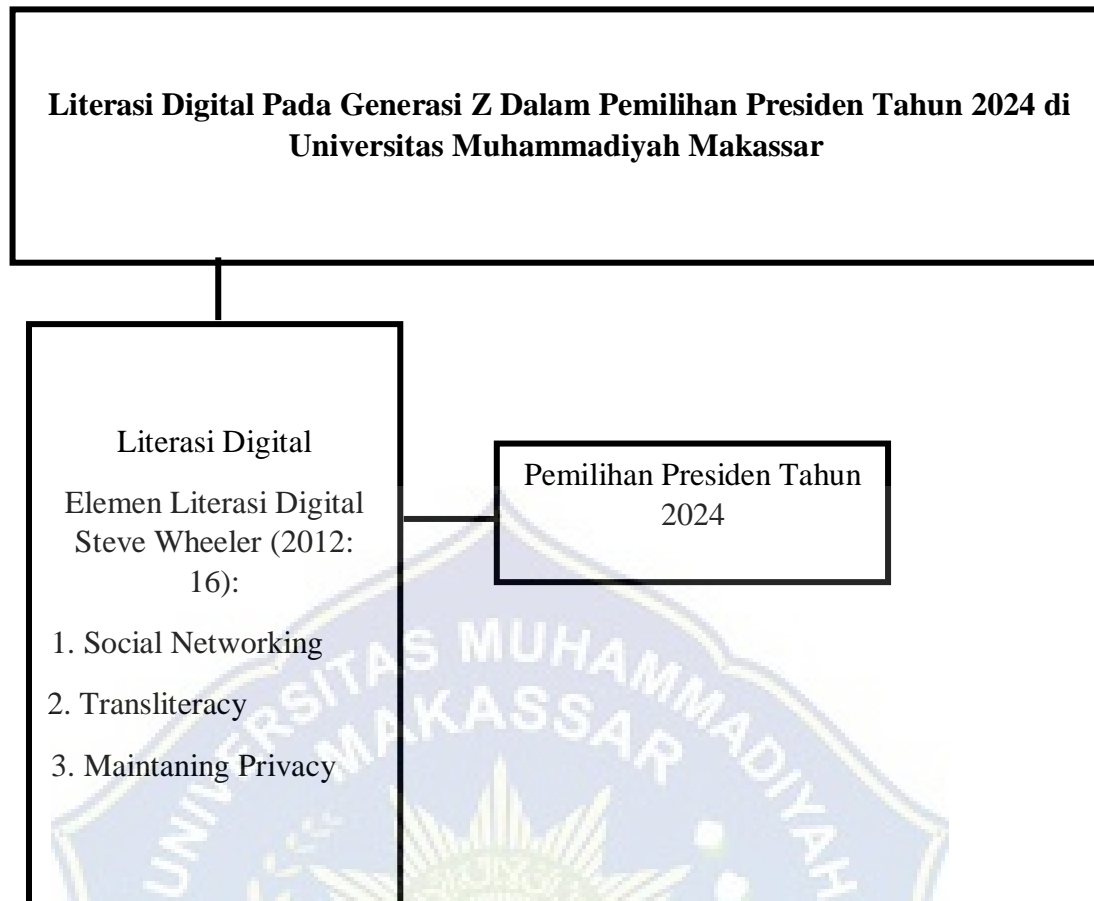
1. Merupakan generasi digital yang mahir tentang teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer. Informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan pendidikan maupun pribadi mereka akses dengan cepat dan mudah.
2. Sangat suka dan sering berkomunikasi dengan semua kalangan khususnya lewat jejaring sosial seperti facebook, twitter atau SMS. Melalui media ini mereka jadi lebih bebas berekspresi dengan yang dirasa dan dipikir secara spontan.
3. Cenderung toleran dengan perbedaan kultur dan sangat peduli dengan lingkungan
4. Terbiasa dengan berbagai aktifitas dalam satu waktu yang bersamaan. Misalnya membaca, menonton dan mendengarkan musik secara bersamaan. Hal ini karena mereka menginginkan segala sesuatu serba cepat, tidak bertele-tele dan berbelit-belit.

5. Cenderung kurang dalam berkomunikasi secara verbal, cenderung egosentris dan individualis, cenderung ingin serba instan, tidak sabaran, dan tidak menghargai proses.

B. Kerangka Pikir

Generasi Z merupakan bagian penting dalam menjaga kualitas demokrasi, dimana menjadikan informasi yang diterima melalui media sosial sebagai salah satu bagian dalam menentukan sikap politiknya. Akibatnya, perilaku maupun pandangan politik generasi Z seringkali dianggap sepele. Namun dengan adanya media sosial dengan fungsi persuasif mampu membentuk perilaku politik terhadap isu-isu politik yang sedang berkembang bagi para Generasi Z. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Elemen Literasi Digital (Wheeler, 2012). Untuk melihat implementasi penggunaan media sosial dari para pemilih pemula dalam mencari informasi-informasi politik terutama terkait pada pemilihan presiden tahun 2024.

Sebelum melakukan penelitian lebih jauh, dibutuhkan sebuah model kerangka pikir yang menggambarkan tentang bagaimana sebuah penelitian dilakukan dari awal proses pelaksanaan hingga akhir untuk mengelolah data hingga mendapatkan kesimpulan.



C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berangkat dari latar belakang masalah kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah dan dikaji berdasarkan teori dalam tinjauan pustaka. Adapun fokus penelitian yang berpijak dari rumusan masalah yaitu Implementasi Literasi Digital Pada Generasi Z Dalam Preferensi Politik Pada Pemilihan Presiden Tahun 2024.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka akan dikemukakan deskripsi fokus penelitian yaitu Literasi Digital Pada Generasi Z Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2024 di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berdasarkan fokus penelitian ini, maka akan dikemukakan deskripsi fokusnya yaitu:

1. Social Networking Seseorang yang mengikuti kehidupan sosial online pasti menggunakan situs jejaring sosial. Pengguna smartphone pasti memiliki akun jejaring Instagram, Twitter, Facebook, Google. Perlu kehati-hatian dan selektif dalam mengakses atau menggunakan jejaring sosial tersebut. Setiap fitur yang ada didalamnya perlu keterampilan khusus, sehingga pengguna harus menguasai fungsifungsi dasar dan etika yang digunakan. Literasi digital memberikan pelatihan dalam memelihara jejaring sosial yang baik serta dapat memanfaatkan secara efektif.
2. Transliteracy Kemampuan untuk menggunakan semua platform untuk membuat, mengumpulkan, berbagi, dan mengkomunikasikan konten melalui berbagai media sosial, smartphone, grup obrolan dan berbagai layanan online.
3. Maintaining Privacy Maintaining privacy atau menjaga privasi di dunia online merupakan hal penting dalam literasi digital. Dalam hal ini wawasan mengenai apa saja cybercrime harus dipahami. Cybercrime diantaranya pencurian online melalui kartu kredit (carding), memahami ciri-ciri phising, penipuan via email dan lainnya. Dalam hal ini kecakapan yang harus dimiliki juga pemahaman menyebarkan identitas online seperlunya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Tipe Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, adalah penelitian untuk menjawab sebuah permasalahan secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif dilapangan. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan (Sugiyono, 2012)

Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap narasumber, berinteraksi dengan mereka dan berupaya dalam memahami bahasa dan tafsiran mereka. Untuk itu peneliti harus terlibat langsung ke lapangan dalam waktu yang cukup lama.

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah Deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai masalah yang diteliti berdasarkan pengalaman yang telah dialami informan. Masalah yang akan diteliti terkait literasi digital pada generasi z terhadap pemilihan presiden tahun 2024 di Universitas Muhammadiyah Makassar.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama yang digunakan untuk menjangkau berbagai data dan informasi yang terkait dengan fokus yang dikaji. Hal ini dilakukan melalui metode wawancara dan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu:

- a. Karya Tulis (Skripsi) : penelitian ini banyak terinspirasi dari beberapa karya tulis seperti Skripsi untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.
- b. Jurnal: penelitian ini mengambil referensi dari berbagai jurnal yang memiliki pembahasan hampir sama dengan penelitian ini.
- c. Situs : dalam penelitian ini, situs sangat membantu dalam mencari beberapa defisnsi penting dan tidak terdapat dalam jurnal maupun karya tulis lainnya yang dijadikan referensi yang perlu dimasukkan pada penelitian ini.

C. Informan penelitian

Adapun jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak lima orang dengan pembagian dua dosen dan tiga mahasiswa dari berbagai jurusan, Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini berdasarkan *purposive sampling* atau sengaja memilih orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi yang

akurat sesuai maksud penelitian literasi digital pada generasi z dalam pemilihan presiden tahun 2024 di Universitas Muhammadiyah Makassar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam Penelitian. Menurut Sugiyono (2013,224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam Penelitian, karena tujuan utama dari Penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendukung kebutuhan analisis dalam Penelitian ini, peneliti memerlukan sejumlah data. Adapun cara yang untuk memperoleh data dan informasi dalam Penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap masalah-masalah yang terkait dengan literasi digital pada generasi z dalam pemilihan presiden tahun 2024 di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Kegiatan pengamatan terhadap objek penelitian ini untuk memperoleh keterangan-keterangan data yang lebih akurat dan untuk mengetahui relevansi antara jawaban responden dan kenyataan yang terjadi dilapangan dalam hal literasi digital pada generasi z dalam pemilihan presiden tahun 2024 di Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Wawancara

Adapun yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah:

No.	Nama Informan	Jabatan
1.	Wahyuddin,S.Pd.,M.Ed	Koordinator Divisi Pengembangan kreativitas dan Prestasi
2.	Hamzah,S.P.,M.P	Koordinator Divisi Karir dan Kesejahteran Mahasiswa
3.	Tri Ramadani	Mahasiswa
4.	Nurul Muhlisa	Mahasiswa
5.	Nur Latifa Raqibah	Mahasiswa

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara mengadakan tanya jawab secara lisan dan mendalam terhadap beberapa informan yang diambil sebagai sampel baik dari pemerintah maupun masyarakat yang dianggap mampu memberikan informasi yang akurat terkait literasi digital pada generasi z dalam pemilihan presiden tahun 2024.

3. Dokumentasi

Teknik ini merupakan pengumpulan data melalui dokumen-dokumen, buku-buku atau hasil-hasil penelitian yang relevan terkait literasi digital pada generasi z dalam pemilihan presiden tahun 2024. Sehingga menunjang kerelevanan data. Metode dokumentasi digunakan untuk mengungkap serta melengkapi informasi yang erat kaitannya dengan pokok dari permasalahan.

E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dikemukakan oleh (Aswad, 2018) Memiliki tiga langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting. Reduksi data juga berarti komponen pertama dalam analisis data yang memperpendek, mempertegas dan membuang hal yang dirasa tidak penting ataupun tidak berkaitan dengan fokus penelitian sehingga penarikan kesimpulan dapat dilakukan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah bentuk rakitan data dalam uraian singkat. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu bersifat naratif. Hal ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi secara lebih mudah.

3. Verifikasi Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Langkah terakhir dari model ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada dilapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang

sebelumnya belum ada yang berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono dalam (Sari & Sudiana, 2019) uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji depenability dan uji comfirmability. Keabsahan data pada penelitian ini diperiksa menggunakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan dengan berbagai cara, berbagai sumber, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan cara mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk mengecek data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data sebelumnya.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Perubahan suatu proses dan perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi pada penelitian ini akan diadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

G. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Makassar yang bertempat di Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai fakultas pada tingkatan Semester satu dan tiga. Lokasi ini juga merupakan kawasan padat mahasiswa yang merupakan genesari Z sehingga akan memudahkan untuk melakukan riset di lokasi tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada sub bab ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan dari data yang berkaitan dengan fokus penelitian, sebagai tindak lanjut dari hasil pengumpulan data. sebelum mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti terlebih dahulu akan menguraikan secara singkat tentang gambaran Universitas Muhammadiyah Makassar yang menjadi tempat atau lokasi penelitian.

1. Sejarah Universitas Muhammadiyah Makassar

Universitas Muhammadiyah Makassar didirikan pada tanggal 16 juni 1963 sebagai cabang dari Universitas Muhammadiyah Jakarta. pendirian perguruan tinggi ini adalah realisasi dari hasil musyawarah wilayah muhammadiyah Sulawesi selatan dan tenggara ke -21 di Bantaeng, dan Universitas Muhammadiyah dinyatakan sebagai perguruan Tinggi Swasta terdaftar sejak 1 oktober 1965. Pada awal berdirinya, Universitas Muhammadiyah Makassar membina dua fakultas yakni fakultas keguruan dan seni jurusan bahasa Indonesia, dan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan jurusan pendidikan umum (PU), dan pendidikan sosial (PS) yang dipimpin oleh rektor Dr. H. Sudan. Pada tahun yang sama (1963) Universitas Muhammadiyah Makassar telah berdiri sendiri dan dipimpin oleh rektor Drs. H. Abdul Watif Masri. 56 Perkembangan berikutnya Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 1965 membuka fakultas

baru yaitu: fakultas ilmu agama dan dakwah (FIAD), fakultas ekonomi (Fekon), fakultas sosial politik, fakultas kesejahteraan sosial, dan akademi pertanian. Selanjutnya tahun 1987 membuka fakultas teknik, tahun 1994 fakultas pertanian, tahun 2002 membuka program pascasarjana, dan tahun 2008 membuka fakultas kedokteran, dan sampai saat ini, Universitas Muhammadiyah Makassar telah memiliki 7 Fakultas 34 Program Studi dan Program Pascasarjana yang telah terkreditasi BAN-PT.

Adapun beberapa alasan Muhammadiyah merintis dan membangun universitas di makassar selain adanya musyawarah yaitu, adalah Fakultas Keguruan Sastra dan Seni Indonesia di Watansoppeng. Fakultas ini dirintis oleh Fachruddin Ambo Enre. Barulah pada 19 Juni 1963, dalam Musyawarah Wilayah (Musywil) Muhammadiyah Sulawesi Selatan, dibentuk panitia pendirian Unismuh Makassar. Cikal-bakal Unismuh Makassar ini merupakan cabang dari Universitas Muhammadiyah Jakarta. Ada pun panitia pendirian kampus tersebut adalah berikut ini:

No	Nama	Jabatan
1.	M. S. Dg. Matutu	Ketua
2.	M. Dg. Patompo	Anggota
3.	A. D. Syahrudin	Anggota
4.	Drs. Abd. Watif Masri	Anggota
5.	A. Tadjuddin Baso Rum	Anggota
6.	Fachruddin A. E.	Anggota

Buah kerja dari panitia tersebut adalah berdirinya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Unismuh pada 5 September 1963. Tidak lama setelahnya, filial Fakultas Keguruan Sastra dan Seni di Watansoppeng juga berdiri pada 9 September 1963. Meski sebenarnya di Watansoppeng cikal bakal Unismuh Makassar sudah lebih dahulu ada sejak tahun 1962, namun tanggal inilah yang dianggap sebagai hari resmi berdirinya Unismuh Makassar. Sejumlah fakultas menyusul berdiri selang dua tahun kemudian, tepatnya 1 Januari 1965. Fakultas yang berdiri saat itu adalah Fakultas Ekonomi, Fakultas Sosial Politik, Fakultas Kesejahteraan Sosial, dan Fakultas Agama Islam dan Dakwah.

Sebagai cabang dari Universitas Muhammadiyah Jakarta, pendirian sejumlah fakultas dan filial ini disahkan dalam Surat Keterangan Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta No. 14/UM/X/65 tentang FKIP Jurusan Pendidikan Umum Makassar, Jurusan Ilmu Pendidikan Umum Parepare, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Watansoppeng, dan Jurusan Bimbingan dan Pendidikan Sosial Watansoppeng. Surat keterangan tertanggal 10 Juni 1965 ini terbit setelah panitia mengajukan surat permohonan kepada Rektor UMJ, Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Ilimah dan Perguruan Tinggi. Selama periode 1963—1965 atau fase awal pendirian ini, kuasa rektor ditugaskan kepada dr. Soedan. Unismuh Makassar saat itu disebut Universitas Muhammadiyah Rayon Makassar. (Kahfi, 2013).

2. Visi dan Misi Universitas Muhammadiyah Makassar

a) Visi

Visi Universitas Muhammadiyah Makassar yakni, Menjadi Perguruan

Tinggi Islam terkemuka, unggul, terpercaya, dan mandiri.

b) Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, melalui Pengkajian, Pembinaan, dan Pengalaman Al Islam Kemuhammadiyah.
- 2) Mengelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas.
- 3) Menyelenggarakan penelitian yang inovatif, kreatif, unggul, dan berdaya saing.
- 4) Menyelenggarakan pengabdian yang berdaya guna pada masyarakat.
- 5) Menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan bagi civitas akademika dan alumni.

c) Tujuan Universitas Muhammadiyah Makassar

- 1) Tujuan umum Universitas Muhammadiyah Makassar adalah menyiapkan Sumber Daya Manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia yang memiliki kemampuan akademik dan kemampuan professional serta beramal menuju terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya.

3. Tujuan khusus Universitas adalah:

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan dan pembelajaran.
2. Menumbuh kembangkan penelitian yang inovatif,kreatif,unggul,dan berdaya saing.
3. Menumbuh kembangkan kegiatan pengabdian yang berdaya guna Pada masyarakat.

4. Menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan bagi civitas
5. Akademik dan alumni.
6. Menciptakan, mengamalkan, mengembangkan, menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian dalam rangka memajukan peradaban Islam menuju kesejahteraan umat manusia.

B. Hasil Penelitian

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Literasi Digital Pada Generasi Z Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2024 Universitas Muhammadiyah Makassar.

1. Literasi Digital Pada Generasi Z Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2024 di Universitas Muhammadiyah Makassar

Penelitian ini tentunya ingin mengetahui bagaimana peran literasi digital berpengaruh terhadap pemilihan presiden, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti secara keseluruhan, tentunya dapat dilihat bahwa pentingnya literasi digital, literasi digital memiliki tiga arti penting dalam komunikasi di media digital. Pertama, penggunaan media digital semakin intens di kalangan masyarakat. Perangkat digital menjadi suatu kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan dan menjadi penyedia informasi tanpa kenal batasan jarak dan waktu. Kedua, meningkatnya ketergantungan masyarakat terhadap media digital karena media digital menawarkan solusi untuk setiap permasalahan masyarakat. Ketiga, untuk menyaring informasi yang ada masyarakat membutuhkan kecakapan dalam membaca untuk mendapatkan esensi dalam informasi yang didapatkan melalui

literasi digital, jadi dapat di lihat dari hasil wawancara tersebut bahwa semakin tinggi literasi semakin tinggi pula dalam proses pemilihan apa lagi bagi generasi z sebagai pemilih pemula, dan sebagai Salah satu generasi muda dapat lebih cerdas dalam literasi digital untuk mengambil keputusan dalam pemilu 2024 mendatang.

Tentunya kembali lagi peran literasi digital dalam kaitannya dengan media sosial menjadi semakin sentral. Ketika mengelola konten media sosial sulit bagi pemilik media, pemerintah atau kelompok lain, literasi digital adalah salah satu solusinya. Dengan mengedepankan literasi digital, self-management media sosial dapat dilaksanakan secara optimal. Tujuan literasi digital adalah agar masyarakat lebih kritis dalam mengolah berbagai informasi di media sosial dan tidak serta merta mengikuti arus informasi yang valid. Pada era ini, literasi digital adalah cara terbaik untuk mengatasi penipuan atau penerimaan berita hoax sebagai bentuk kebebasan berekspresi yang tidak bertanggung jawab.

A. Social Networking

Dalam membangun jejaring sosial di dunia digital perlu kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan etika digital dan mahir dalam menjalankan fitur-fitur media sosial. Dengan kemampuan tersebut maka terbentuklah jejaring media sosial yang sehat. Baik pengguna satu dengan pengguna internet lainnya tidak saling berbenturan dan menyebabkan perpecahan. Literasi digital merupakan kemampuan yang harus dimiliki masyarakat ketika sudah merambah didunia digital. Literasi digital menjadi

pedoman untuk memaksimalkan apa yang ada didunia digital. Informasi tersebar cepat menjadikan pengguna harus mempunyai kemampuan dapat menyeleksi mana informasi yang benar dan mana informasi salah. Karena informasi yang di cerna oleh pemilih gen z bisa mengubah presepsi mereka terhadap suatu hal. Khususnya menjelang tahun politik 2024 informasi yang tidak benar atau hoaks bisa saja mempengaruhi pilihan kita saat pemilu, baik terhadap calon yang menjadi pilihan sampai kita datang atau tidak ke TPS. Kecakapan literasi digital yang tinggi menjadikan generasi z lebih bijak dalam mengelola informasi di dunia maya. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh:

“Semakin tinggi tingkat literasi digital seseorang akan tidak mudah terkena hoaks, karena hoaks tersebut berbentuk kepingan-kepingan informasi yang dibuat seolah-olah benar, bisa menyaring informasi dan lebih bijak. Sehingga, hoaks yang menyebutkan isu-isu golongan, agama yang dikaitkan dengan politik dan dapat memecah belah suatu kelompok seseorang dengan tingkat literasi digital tinggi akan tidak terpengaruh informasi hoaks tersebut”.(wawancara dengan latifa, 09 february 2024)

Literasi digital juga perihal bagaimana seseorang berkomunikasi di dalamnya. Menurut Latifa, alangkah lebih baik jika kita menegur seseorang yang memposting informasi yang mengandung hoaks dengan baik-baik dengan memberikan bukti bahwa informasi tersebut terdapat hoaks. Terguran yang disampaikan harus dengan sopan agar orang tersebut tidak tersinggung.

“Kemarin yang sempat aku lakukan dengan Bawaslu Kota Makassar ada acara. Jadi Bawaslu Kota Makassar itu ada acara untuk panwascam (pengawas kecamatan) Kota Makassar, mereka mengundang aku untuk ya relawan Lembaga Pengembangan Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai pemeriksa fakta untuk memeberikan materi tentang debungking dan prebungking. Materi ini aku jelasin pentingnya

periksa fakta terutama untuk teman-teman yang ada di struktur Bawaslu Kota Makassar.” (Wawancara dengan Latifa, 09 Februari 2024)

Dalam program yang dijalankan praktik cek fakta selalu dilakukan. Menggunakan soal yang sudah disediakan mahasiswa diminta untuk memeriksa informasi tersebut, apakah informasi tersebut benar atau tidak. Sebelumnya juga dikenalkan beberapa fitur seperti Google, Yandex yang merupakan search engine untuk mencari tahu sebuah informasi. Pencarian bisa dilakukan dengan memasukkan key word. Jika sebuah gambar bisa memasukkan gambar yang diperiksa faktanya. Jika memverifikasi video bisa menggunakan fitur extensions InVID WeVerify dengan memasukkan video yang akan diverifikasi. Kemudian untuk memverifikasi sebuah alamat bisa menggunakan Google Maps.

“Iya itu juga, tapi kalau yang paling sederhana menggunakan Kalimasada kemudian yang kedua menggunakan Google misalnya hoaks anak-anak. Ketikan hoaks anak, nanti hasilnya akan keluar pencariannya. Misalnya ponsel meledak karena dimasukan jok motor. Nanti pasti keluar semua artikelnya. Baik itu dari LPKA, Kominfo banyak, itu yang paling sederhana itu diajarkan kepada siapa pun. Kalau di Kalimasada itu paling mudah untuk pemula baguskan hanya menyimpan nomor Whatsapp hanya simpan nomor telepon. Nah itu kita ajarkan di seminar atau penelitian karena Kalimasada ini tidak perlu di instal, hanya simpan nomor otomatis nanti ada”. (Wawancara dengan Pak Wahyu, 10 Februari 2024)

Menurut Pak Wahyu hoaks biasanya “too good to be true, too bad to be true”. Lembaga Pengembangan Kemahasiswaan Dan Alumni juga memberikan rambu-rambu informasi hoaks yang ada di media sosial. Menurut hasil wawancara, hoaks biasanya memancing emosi pembaca, sehingga seseorang tanpa menyaring dulu langsung share yang diterima. Sebuah informasi hoaks juga nada provokatif dan menghasut, bombastis. Sumber

yang digunakan pada hoaks tidak jelas. Jika dalam postingan biasanya menggunakan kapital. Kemudian seseorang yang sering menyebarkan informasi hoaks merupakan orang yang ingin pertama kali tahu. Hal tersebut menjadikan Lembaga Pengembangan Kemahasiswaan Dan Alumni mengajak untuk saring sebelum sharing.

“Yang pertama itu emosi. Emosi yang bisa saja menampilkan amarah seperti adanya berita-berita hoaks seperti. Ada pengambilan keputusan oleh pimpinan yang sebenarnya belum jelas namun sudah di sebar luaskan yang menurut mahasiswa itu merugikan bagi mereka misalnya, jadi emosinya istilahnya digoda karena berita yang belum jelas namun sudah di sebar luaskan, nah karena emosi tidak terkendali jadi langsung di share tidak lengkap dibaca. Terus ingin cepat atau orang pertama yang melakukannya dalam hati kayak “aku orang yang dianggap paling tahu” intinya seperti itu kemudian di share tidak tahu itu hoaks atau tidak, tidak tahu itu mengandung provokasi atau hasut langsung share. Ketiga yaitu bahasanya provokatif, ya gitu membuat judul yang provokatif, menghasut. Provokasi "wah kalau presiden ini apa, kalau presiden ini kita begini" seperti itu kan membuat terprovokasi padahal informasi yang disampaikan tidak benar.”(wawancara dengan pak wahyu , 10 februari 2024)



Gambar 1.1

Lembaga kemahasiswaan dan Alumni tentunya memiliki akun intagram yang di gunakan untuk memberikan informasi-informasi yang telah valid dan agar para mahasiswa tidak langsung percaya terhadap berita-berita yang tersebar,karena terkadang ada berita yang tersebar di dapat kan dari akun –akun yang mengatas namakan unismuh tapi ternyata hanya di buat untuk menjadi tempat provokasi,sehingga dalam hal ini lembaga kemahasiswa sering menyampaikan kepada mahasiswa untuk jagan langsung percaya atau pada saat sosialisasi kami sering menyampaikan bahwa informasi yang valid dapat di liat di akun Instagram Lembaga Pengembangan Kemahasiswaan dan Alumni (LPKA) .

Postingan yang terbukti mengandung informasi hoaks saat ini juga sudah diberi flagging. Flagging tersebut berupa penanda bahwa informasi tersebut palsu. Postingan yang terkena flagging menjadikan atribusinya turun.Baik pengguna satu dengan pengguna internet lainnya tidak saling berbenturan dan menyebabkan perpecahan. Dalam hal ini Lembaga Pengembangan Kemahasiswaan Dan Alumni juga menerapkan edukasi mengenai etika memanfaatkan situs jejaring sosial dan memberikan edukasi memanfaatkan beragam fitur yang ada di media sosial hal tersebut berdasarkan hasil wawancara. Dalam edukasi Lembaga Pengembangan Kemahasiswaan Dan Alumni bagaimana mengemukakan pendapat di media sosial dengan sopan santun, tidak melakukan bullying atau bersinggungan dengan Suku, Agama, dan Ras (SARA).

Pemaksimalan beragam fitur pada jejaring sosial diterapkan kepada peserta yang diedukasi pada semua kegiatan. Semua peserta diperkenalkan search engine seperti Google dan Yandex untuk memeriksa fakta pada sebuah informasi. Baik Google ataupun Yandex selain bisa dengan memasukan kata kunci bisa juga digunakan untuk mencari keaslian gambar. Misalnya menggunakan Google Image untuk mencari gambar tersebut apakah benar atau ada yang di edit. Jika menemukan informasi berupa video, bisa menggunakan InVID We Verify. Selain itu Kemampuan yang diedukasi untuk menggunakan beberapa fitur-fitur tersebut membuat peserta lebih efektif dalam menggunakan jejaring sosial.

Melalui sosialisai yang telah di lakukan oleh lembaga kemahasiswaan dan alumni (LPKA) sebagai dasar pengetahuan dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler tambahan seperti organisasi intra kampus, para pemilih pemula memiliki ruang pengembangan awal dalam bersentuhan dengan pemahaman politik dasar. Hal ini terlihat dari aktivitas mereka di organisasi intra sekolah

“...lingkungan organisasi di sekolah memberi pengaruh pada awal mengenal politik dalam organisasi tersebut dilatih untuk menyampaikan aspirasi, menentukan pilihan atau membuat suatu keputusan, dan juga diajar untuk memilah mana sisi baik dan yang mana sisi buruk, agar tidak mudah ikut arus.” (wawancara dengan pak Hamza,11 februari ,2024)

Berdasarkan interview yang dilakukan terlihat bahwa para pemilih pemula telah memiliki rasa keingintahuan terkait kehidupan politik yang hal ini kemudian mendorong mereka untuk mendapatkan informasi yang lebih jauh dari sumber-sumber lain. Hal ini terutama untuk dijadikan sebagai standar atau alasan pembenar dari keyakinan atau pemahaman dasar mereka tentang

bagaimana mereka memposisikan diri dalam konteks politik yang lebih praktis. Kondisi tersebut sangat terkait dengan kenyataan bahwa unsur fundamental politik tidak hanya pada kesadaran eksistensi sebagai warga negara, namun mencakup berbagai kegiatan praksis sebagai bagian dari perwujudannya.

B. Transliteracy

Terciptanya beragam platform dengan karakteristik yang berbeda-beda membuat masyarakat juga harus mempunyai kemampuan yang berbeda-beda di setiap platform. Sepertihalnya kemampuan bagaimana kita membuat, mengelola, membagikan sampai mengkomunikasikan sebuah konten atau informasi di setiap media sosial. Kebebasan berkomunikasi di media sosial perlu juga di pagari berdasarkan efek keberlanjutan nantinya.

Lembaga Pengembangan Kemahasiswaan Dan Alumni menjadi tempat dilaksanakannya Forum Group Discussion terkait prebunking yang diadakan oleh Lembaga Pengembangan Kemahasiswaan Dan Alumni Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam kegiatan tersebut turut mengundang dan bekerjasama dengan KPU, Bawaslu dan relawan. Prebunking adalah tindakan proaktif berfungsi untuk upaya pencegahan atauantisipasi sebelum hoaks tersebut menyebar.

“Nah kita mendorong mereka untuk prebunking yaitu mereka bikin konten-konten sederhana, yang isinya adalah untuk persiapan agar masyarakat tahu kalau ada isu yang nanti muncul itu sudah ada bantahnya. Misalnya kayak isu warga negara asing baik dari negara China atau negara lain itu dapat KTP sebenarnya mereka tetep gabisa milih walapun mereka mendapatkan KTP elektronik. Nahkan ditahun-tahun sebelumnya udah muncul isu-isu terutama dari pemilu 2019 isu bahwa warga negara asing dikasih KTP untuk

memilih itu sudah ada. Dan disitu diperikrakan untuk pemilih tahun ini akan muncul.” (wawancara dengan pak hamza, 11 februari 2024) .



Gambar 1.2

Lembaga Pengembangan Kemahasiswaan Dan Alumni Universitas Muhammadiyah Makassar menjelang tahun politik 2024 juga bekerjasama dengan KPU dan bawaslu kota makassar. Saat ini lembaga pengembangan kemahasiswaan dan alumni turut untuk mengawal proses pemilu tahun 2024. Selain itu beberapa relawan Lembaga Pengembangan Kemahasiswaan Dan Alumni juga diundang untuk audiensi dengan penyelenggara pemilu dan pengawas pemilu serta menjadi pengisi materi yang berkaitan dengan pemilu dan hoaks. Seperti pak syahban salah satu bagian lembaga pengembangan kemahasiswaan dan alumni yang juga merupakan pemeriksa fakta diundang untuk memberikan materi mengenai debungking dan prebungking. Dalam kesempatan itu juga diberikan langkah-langkah jika kita menerima sebuah informasi. Sehingga beberapa hal membuktikan bahwa lembaga pengembangan kemahasiswaan dan alumni (lpka) universitas muhammadiyah makassar memberikan edukasi mengenai keterampilan berkomunikasi di media

sosial. Kemudian mengedukasi mengenai rekam jejak digital saat kita melakukan hal tersebut. Tidak lupa tentang kemampuan ketika menerima sebuah informasi.

Para pemilih pemula nampaknya menunjukkan gejala pergeseran dalam model pembentukan preferensi terhadap politik. Hal ini terlihat dari kutipan wawancara dengan salah satu informan yang menyatakan bahwa:

“Lingkungan sekolah cukup memberikan pengaruh pada awal mengenal politik. Karena di sekolah juga terkadang membahas politik, seperti materi yang terakhir dijelaskan oleh guru, yaitu mengenai politik luar negeri. Selain itu, terkadang mendengar orang tua membahas mengenai politik ketika menjelang pemilihan” (wawancara dengan tri ramadahni, 10 februari, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para informan nampak bahwa proses pendidikan di sekolah melalui Pendidikan dan sosialisasi di kampus telah dapat memberikan pengetahuan kepada para mahasiswa (pemilih pemula) baik pada fase awal mengenal politik ataupun pada tahap pengembangan pengetahuan mereka terkait politik. Hal ini tentunya sejalan dengan tujuan kebijakan Pendidikan melalui Pendidikan Kewarganegaraan yang dapat memberikan pemahaman awal terkait politik kepada para pemilih pemula. Bagi kalangan pemilih pemula, selain keluarga, dua ruang yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan Pendidikan politik yang pada akhirnya memberikan pengaruh pada preferensi politiknya adalah ruang pembelajaran di sekolah seperti yang telah dipaparkan sebelumnya dan media sosial.

Kenyataan bahwa politik ada diberbagai aspek kehidupan masyarakat maka dinamika politik yang terjadi dan dapat memberikan informasi kepada

masyarakat dapat ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan. Meski demikian, pendidikan politik tentunya tidak terlaksana tanpa adanya kegiatan yang terjadi secara konkret pada berbagai ruang yang memungkinkan di masyarakat. Menurut Kuntowijoyo (1994) bentuk pendidikan politik dapat terdiri atas (1) pendidikan politik formal yakni pendidikan politik yang diselenggarakan melalui indoktrinasi pada lembaga-lembaga atau proses formal, (2) pendidikan politik yang dilakukan secara non-formal yang merupakan proses yang berlangsung dalam kehidupan keseharian masyarakat di luar mekanisme formal.

Pentingnya keberadaan media sosial dianggap memberikan ruang alternatif yang melengkapi model partisipasi politik tradisional dari para pemilih termasuk pemilih pemula. Dengan demikian, media sosial tidak menggantikan yang selama ini ada, namun hanya memberikan ruang tawaran baru. Meskipun ada beberapa pengecualian penting terkait dengan pemanfaatan media sosial, namun dalam hal pemilih pemula, media sosial telah menjadi alternatif penting bagi upaya partisipasi politik mereka (Mhlomi & Osunkunle, 2017)

Dalam pemahaman tersebut, media sosial telah menjadi sebuah aspek penting dalam upaya pembentukan preferensi politik pemilih pemula. Dalam hal ini, media sosial telah memungkinkan pemilih pemula untuk terlibat dengan ruang politik praktis dengan terlebih dahulu mendapatkan berbagai informasi yang melengkapi pemahaman dasar yang didapatkan dari sekolah. Dengan demikian, perkembangan pemahaman mereka mendapatkan penguatan

dari informasi yang mereka dapatkan dari media sosial. Hal ini juga menjadi penting karena media sosial juga memungkinkan mereka untuk mengkomunikasikan pandangan mereka dan opini mereka untuk mendapatkan tanggapan atau untuk mencermati ketepatannya pada konteks dengan melihat sikap pro dan kontra terhadap pandangan mereka tersebut.

“...mengenai isu-isu politik yang sedang ramai dibicarakan, akan mencari hal tersebut di internet seperti dengan menonton Youtube, atau membaca komentar-komentar netizen di berita-berita online” (wawancara dengan nurul muhlisa, 10 februari 2024).

Berdasarkan hal tersebut para pemilih pemula kemudian memiliki dasar untuk menetapkan informasi yang diterima sebagai suatu yang tepat bagi konstruksi preferensi politik mereka. Melalui proses ini, para pemilih pemula mendapatkan ruang baru yang bersifat dua arah dalam upaya pengembangan sikap politik mereka. Jika sebelumnya peran orang tua menjadi aspek utama dalam memberikan warna pada preferensi dan sikap politik mereka, namun perkembangan yang ada di sekitarnya melalui perkembangan budaya terkait kehadiran media sosial ternyata telah memberikan input dan pengaruh terhadap konstruksi penyikapan mereka (Sukri et al., 2021). Dalam hal ini, sebagian besar informan memandang bahwa media sosial berkontribusi dalam memfasilitasi upaya mereka untuk lebih mempertajam pemahaman atas politik serta berbagi konsekuensi mereka sebagai warga negara. Hal ini sebagian disebabkan oleh banyaknya informasi yang berkembang di sekitar lingkungan kehidupan mereka yang dipotret oleh media sosial yang menjadi sesuatu yang sangat dicari pemilih pemula untuk mengkonfirmasi pemahaman dasarnya.

Jika selama ini orang tua berperan menjadi ruang konfirmasi bagi pemilih pemula, maka kehadiran media sosial nampaknya telah membawa adanya pergeseran faktor yang memberi pengaruh dari orang tua kepada media sosial. Memang hasil ini menunjukkan bahwa ada pergeseran namun, media sosial tidak menggantikan posisi orang tua sepenuhnya. Namun pergeseran tersebut kemudian menyebabkan kecenderungan perilaku dan sikap politik pemilih pemula menjadi lebih variative dan bahkan tidak jarang berbeda dengan orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial telah berkembang bukan hanya sebagai ruang ekspresi pada konteks kehidupan sosial para remaja, namun pada konteks politik sebagai pemilih pemula, media sosial telah menjadi faktor penting pembentukan preferensi politik pemilih pemula. Hal ini nampaknya memang sangat terkait dengan semakin krusialnya peran media termasuk dalam politik jika dibandingkan beberapa tahun terakhir (Awan et al., 2019). Jika sebelumnya media cetak dan elektronik mendominasi ruang sosialisasi dan kampanye politik, namun sejak era media sosial yang didorong oleh kemunculan Facebook, Twitter, Instagram, Whatsapp dan platform lainnya, dinamika lintas informasi dalam ranah politik menjadi lebih massif. Media sosial mengubah konsep kampanye politik termasuk di dalamnya bagaimana informasi politik tersedia dan dapat diakses dengan lebih mudah. Hal ini kemudian memberikan ruang bagi para pemuda termasuk para pemilih pemula untuk mendapatkan berbagai informasi politik secara lebih cepat dan mudah baik pada level local, nasional bahkan internasional.

C. Maintaining Privacy

Menjaga privasi di media digital menjadi hal yang penting bagi masyarakat di era kemajuan teknologi. Saat ini banyak sekali modus-modus penipuan atau kejahatan di dunia digital yang memanfaatkan kemajuan teknologi digital. Perlu adanya kemampuan untuk menjaga privasi untuk terhindar dari hal tersebut.

Lembaga pengembangan kemahasiswaan dan alumni (LPKA) Universitas muhammadiyah makassar dalam menyikapi hoaks menjelang tahun politik 2024 ini mempunyai beberapa program untuk meningkatkan literasi digital di masyarakat. Program-program yang dijalankan merupakan program turunan dari lembaga pengembangan kemahasiswaan dan alumni dan program hasil kerjasama dengan beberapa pihak.

“Kalau kitakan mensosialisasikan program-program dari Lembaga Pengembangan Kemahasiswaan Dan Alumni entah itu pelatihan cek fakta, terus seminar-seminar. Seminar atau pelatihan ini tidak hanya menasar komunitas tapi semua anggota itu juga diwajibkan untuk aktif di lingkungan masing-masing. Misalnya saya ketika ada pertemuan dengan Mahasiswa saya otomatis mensosialisasikan, tergantung ini mau pemilu berarti tentang pemilu, bagaimana bersikap bijak dalam pemilu seperti itu, tapi itu tidak secara resmi ya. Ketika diberi kesempatan berbicara, baru saya bicara walaupun hanya 5 sampai 7 menit.” (wawancara dengan pak hamza, 11 february 2024).



Gambar 1.3

Gambar di atas menunjukkan bahwa lembaga pengembangan kemahasiswaan dan alumni selalu bersedia menerima para mahasiswa mahasiswa yang ingin shering atau ingin memperjelas berita-berita yang beredar di kalangan mahasiswa, dalam hal ini juga lembaga kemahasiswaan dan alumni (LPKA) memberikan saran kepada mahasiswa mahasiswa untuk membuat konten-konten atau berita-berita mengenai pemilu yang dapat menarik di tonton atau di baca apa lagi bagi para gen z.

Berdasarkan hasil wawancara di atas lembaga pengembangan kemahasiswaan dan alumni mengajak mahasiswa untuk membuat konten-konten positif di media sosial. Konten tersebut berisi ajakan untuk aktif di pemilu 2024 mendatang. Jika menggunakan informasi dari sumber, hendaknya menggunakan informasi dari sumber yang kredibel.

Lembaga pengembangan kemahasiswaan dan alumni mengedukasi mengenai bagaimana bijak dalam membagikan identitas pribadi. Mengenalkan data pribadi, a yang boleh di sebarakan di media sosial dan data yang tidak boleh di sebarakan. Tidak hanya itu lembaga pengembangan kemahasiswaan dan alumni juga mengedukasikan bagaimana agar tidak terkena cybercrime yaitu dengan membuat kata sandi dengan tidak menggunakan identitas pribadi namun menggunakan huruf, angka serta simbol yang acak.

“Simpelnya kita mengajak peserta untuk bijak dalam menyebarkan informasi pribadi mereka secara sembarangan di media sosial, kayak begitu begitu sih. Kita juga menyampaikan mereka juga jangan sampai mengirimkan foto identitas pribadi mereka ke sembarang orang, mengajarkan mereka untuk berhati-hati kalau ada misalnya mengaku-aku kaya perusahaan yang mengandalkan undian berhadiah terus menelepon, sms atau chat melalui

WhatsApp kita minta untuk mereka berhati-hati . tidak meladeni aksi penipuan tersebut.” (wawancara pak wahyu , 10 february 2024)

Jika sudah terkena cybercrime Lembaga Pengembangan Kemahasiswaan Dan Alumni memberikan tips untuk mereset ulang ke setelan pabrik handphone yang digunakan. Jika berkaitan dengan m-banking maka di sarakan untuk langsung mengurus ke customer service. Agar masyarakat mengenali apa saja cybercrime, dalam sosialisasi ini diberikan contoh penipuan, hasutan dan hoaks.

“Tentunya kalau memang sudah ada di tahap dia download kemudian instal aplikasinya ya dari secara pribadi dan seorang pemeriksa fakta di Lembaga Pengembangan Kemahasiswaan Dan Alumni menyarankan untuk bahwa dia segera hapus untuk aplikasi yang sudah di instal. Kemudian mengubah kata sandi baik untuk m-banking nya kemudian media sosialnya, emailnya, kemudian setelah semua itu dilakukan meriset hp menjadi bawaan pabrik /reset factory sehingga memastikan bahwa hpnya itu benar-benar sudah bersih. Tapi sebelum melakukan reset tentunya baiknya melakukan perubahan kata sandi untuk semua akun pribadinya m-banking atau online shopnya, Kemudian Langkah selanjutnya yang paling penting melaporkan ke bank, sehingga ada ataupun belum ada transaksi yang dilakukan oleh pelaku, kalau belum ada bisaantisipasi kalau sudah ada langkah lain yang bisa dijalankan di perbankan.”(wawancara pak wahyu, 10 february 2024).

Politik mencakup proses pemerintahan yang interaktif secara kolektif masyarakat dan membuat keputusan untuk kesejahteraan bersama. Artinya politik mempengaruhi kehidupan setiap individu dalam masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penting bagi para pemilih pemula untuk memiliki informasi yang lebih jauh lagi baik untuk mendapatkan gambaran mengenai praktik-praktik politik yang lebih praksis maupun untuk mengkonfirmasi pemahaman-pemahaman dasar yang mereka miliki dan dapatkan dari sekolah. Salah satu yang kemudian menjadi sumber referensi utama pemilih pemula adalah media. Dalam hal ini media terutama terkait dengan media sosial.

“...media sosial cukup mempengaruhi pada awal mengenal politik, karena banyaknya orang-orang di media sosial yang terkadang membicarakan isu-isu politik. Bertanya kepada keluarga apabila melihat atau mendengar isu-isu politik. Namun, apabila jawaban yang diberikan dari keluarga belum cukup jelas, maka akan mencari tahu hal tersebut melalui internet atau sosial media” (wawancara dengan nurul muhlisa, 10 february 2024).

Dewasa ini media sosial berdampak signifikan pada hampir semua bidang kehidupan masyarakat, termasuk kehidupan politik. Politisi menggunakan sosial media sebagai alat yang efektif untuk menjangkau calon pemilih dengan pesan kampanye politik, pada saat bersamaan warga menggunakan media sosial untuk mengakses informasi politik, serta mengikuti perkembangan politik terbaru serta terlibat dalam berbagai proses di dalamnya (Mhlomi & Osunkunle, 2017). Hal ini menunjukkan pentingnya keberadaan media sosial dalam memberikan informasi serta ruang partisipasi bagi masyarakat termasuk para pemilih pemula. Dewasa ini semakin banyak anak muda yang menggunakan media sosial untuk politik dan menjadi populer di banyak negara. Para pemilih pemula mungkin tidak berpartisipasi aktif dalam arus utama politik ada kecenderungan mereka berpartisipasi pada politik cara yang berbeda (Mhlomi & Osunkunle, 2017).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Literasi Digital Pada Generasi Z Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2024 di Universitas Muhammadiyah Makassar

Perlu kemampuan literasi digital yang bukan hanya kemampuan membaca namun lebih dari itu seperti bagaimana kita bisa memahami sebuah informasi, menggunakan, mengelola dan lainnya. Sepertinya dijelaskan oleh Steve Wheeler terdapat beberapa elemen literasi digital

yang harus dikuasai dan diimplementasikan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan lalu dikumpulkan oleh peneliti didapatkan hasil sebagai berikut:

1. *Social Networking*

Dalam membangun jejaring sosial di dunia digital perlu kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan etika digital dan mahir dalam menjalankan fitur-fitur media sosial. Dengan kemampuan tersebut maka akan terbentuklah jejaring media sosial yang sehat, baik pengguna satu dengan pengguna internet lainnya tidak saling berbenturan dan menyebabkan perpecahan. Dalam hal ini lembaga pengembangan kemahasiswaan juga terus juga menerapkan edukasi mengenai etika memanfaatkan situs jejaring sosial dan memberikan edukasi memanfaatkan beragam fitur yang ada di media sosial hal tersebut berdasarkan hasil wawancara melakukan pelatihan atau menghimbau bagi para mahasiswa yang memiliki peran cukup tinggi apa lagi bagi mereka yang baru akan memilih untuk berhati-hati dalam melihat berita atau menyebarkan berita.

2. *Transliteracy*

Terciptanya beragam platform dengan karakteristik yang berbeda-beda membuat masyarakat juga harus mempunyai kemampuan yang berbeda-beda di setiap platform. Sepertihalnya kemampuan bagaimana kita membuat, mengelola, membagikan sampai mengkomunikasikan sebuah konten atau informasi di setiap media sosial. Kebebasan berkomunikasi di media sosial perlu juga di pagari berdasarkan efek keberlanjutan nantinya.

Kebebasan berpendapat di media sosial bisa saja menjadi boomerang untuk kita, jika pendapat tersebut tidak bisa dipertanggung jawabkan. Dalam hal berpolitik informasi yang tidak berdasarkan fakta dengan konteks menjatuhkan seseorang yang menjadikan kandidat pemilu sangat merugikan. Terparah menciptakan konflik dan mengakibatkan perpecahan. Informasi yang kita posting juga meninggalkan rekam jejak digital yang juga menentukan nasib kita dimasa depan. Tentunya lagi-lagi peran generasi z sangat berperan penting dalam hal ini dimana mereka yang hidup pada era digital tentu tidak lepas dengan literasi digital seperti halnya dalam pemilihan.

Bagi gen z dalam memberikan opininya terhadap calon dan calon wakil presiden 2024, jangan sampai kita terpengaruh oleh komentar-komentar atau diskusi yang tidak berbobot sehingga kita dapat dengan seenaknya melontarkan atau menyampaikan apapun yang kita kehendaki tanpa mengetahui konsekuensi dan juga kebenarannya. Di Indonesia sendiri aturan tentang bersosial media sebenarnya sudah diatur, yaitu Undang-Undang No. 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas UU No.11 Tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik (UU ITE). Mengacu dari peraturan perundangundangan tersebut dan sesuai dengan topik tulisan ini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan gen z dalam menyampaikan pendapat dan preferensinya di sosial media terkait calon presiden dan calon wakil presiden Indonesia 2024, diantaranya adalah mengerti apa konsekuensi dari komentar atau pendapat yang ditinggalkan di sosial media, mengingat sosial media adalah ruang publik yang dapat dilihat dan diakses oleh siapapun dan kapanpun. Kita sebelumnya

harus paham apa saja dampak yang dapat diakibatkan dari apapun yang kita lakukan di sosial media, jangan sampai pendapat tersebut malah menjadi ujaran kebencian dan tidak memberikan manfaat. Setidaknya, jika memang dalam mengemukakan pendapat tersebut kita tidak memberikan manfaat kepada orang lain, jangan sampai merugikan orang lain. Akan tetapi, akan jauh lebih baik jika pendapat yang kita sampaikan di sosial media tentang calon dan calon wakil presiden ini justru memberikan informasi baru bagi sesama pengguna sosial media sehingga sesama pengguna dan juga gen z sebagai pemilih pemula dapat lebih bijak lagi dalam memilih calon presiden dan wakilnya nanti.

3. *Maintaining Privacy*

Menjaga privasi di media digital menjadi hal yang penting bagi masyarakat di era kemajuan teknologi. Saat ini banyak sekali modus-modus penipuan atau kejahatan di dunia digital yang memanfaatkan kemajuan teknologi digital. Perlu adanya kemampuan untuk menjaga privasi untuk terhindar dari hal tersebut. Lembaga pengembangan kemahasiswaan dan alumni (LPKA) universitas muhammadiyah makassar dalam menyikapi hoaks menjelang tahun politik 2024 ini mempunyai beberapa program untuk meningkatkan literasi digital di masyarakat. Program-program yang dijalankan merupakan program turunan dari lembaga pengembangan kemahasiswaan dan alumni dan program hasil kerjasama dengan beberapa pihak. Adapun dari hasil wawancara yang di lakukan mahasiswa di sarankan untuk membuat konten-konten positif di media sosial. Konten tersebut berisi ajakan untuk aktif di

pemilu 2024 mendatang. Jika menggunakan informasi dari sumber, hendaknya menggunakan informasi dari sumber yang kredibel.

Lembaga pengembangan kemahasiswaan dan alumni mengedukasi mengenai bagaimana bijak dalam membagikan identitas pribadi. Mengenalkan apa saja data pribadi, apa yang boleh di sebar di media sosial dan data yang tidak boleh di sebar. Tidak hanya itu Lembaga Pengembangan Kemahasiswaan Dan Alumni juga mengedukasikan cara agar tidak terkena cybercrime yaitu dengan membuat kata sandi dengan tidak menggunakan identitas pribadi namun menggunakan huruf, angka serta simbol yang acak agar para mahasiswa atau gen Z yang menjadi pemilih pemula tidak menjadi korban konten atau penipuan yang dilakukan menggunakan media sosial.

Pada saat wawancara juga peneliti dapat melihat bahwa jenis konten juga mempengaruhi literasi digital generasi z dalam menentukan pilihan politik presiden 2024, sehingga Generasi Z tidak secara khusus mencari informasi politik di media online maupun media konvensional.

Informasi politik bukan tipikal informasi yang mengandung hiburan. Informasi politik cenderung membosankan karena sekolah dan partai politik sebagai sarana pendidikan politik masih menggunakan cara tradisional. Cara ini dianggap membosankan dan membuat pemilih menjadi kurang berminat. Animo politik pemilih sangat memengaruhi tingkat pengetahuan politiknya. Pemilih yang tidak mempunyai kepentingan politik akan cenderung cuek dan menganggap politik menjadi kurang penting

(wahyu) tidak sepenuhnya salah. Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi mengapa partai politik masih menggunakan cara tradisional seperti door-to-door, pertemuan tatap muka, dan media komunikasi cetak seperti baliho dan poster. Di satu sisi, cara konvensional dibutuhkan karena adanya keterbatasan, seperti keterbatasan jaringan internet. Oleh karena itu, cara konvensional dirasa tepat sebagai solusi infrastruktur yang masih belum memadai. Namun di sisi lain, cara konvensional tidak serta merta membangkitkan minat dan rasionalitas pemilih karena cara ini ibarat seperti spoon-feeding informasi ke masyarakat.

Seperti yang di sampaikan oleh pak wahyu bahwa rendahnya minat terhadap informasi politik akan berpengaruh terhadap rendahnya literasi politik. Apabila literasi politik rendah, hal ini berimbas pada turunnya kualitas pemilih. Padahal target komisi pemilihan umum republik indonesia (KPU RI) pada Pemilu 2024 adalah peningkatan kuantitas dan kualitas pemilih. Melihat pola pencarian informasi politik yang insidental, maka ini menjadi tantangan para penyelenggara pemilu, peserta pemilu, maupun organisasi atau kelompok masyarakat sipil pegiat pemilu, untuk menyebarkan informasi politik dengan kemasan yang ringan dan lebih menarik. Generasi Z adalah generasi dengan rentang perhatian kurang lebih 8 detik, oleh karena itu, konten informasi politik yang diproduksi perlu dikemas semenarik dan seringan mungkin. Tantangannya adalah bagaimana memanfaatkan rentang perhatian 8 detik tersebut. Di satu sisi, apabila konten menarik, rentang waktu 8 detik dapat menjadi pintu gerbang generasi Z untuk mencari

informasi tentang politik dan pemilu lebih lanjut. Namun di sisi lain, apabila konten dirasa membosankan, maka kesempatan menarik perhatian tersebut akan menjadi sia-sia. Dengan kata lain, rentang waktu 8 detik menentukan keberlanjutan, apakah generasi z akan menelusuri informasi lebih dalam atau malah cuek dan cenderung menghindari informasi tersebut. Informasi politik harus bisa keluar dari stigma berat dan membosankan. Konten informasi politik yang dibuat oleh penyelenggara pemilu maupun peserta pemilu perlu memperhatikan format-format tertentu seperti format audio visual, video vertikal, penceritaan cerita naratif (*narrative story telling*), dan memuat unsur-unsur soft-selling atau ajakan yang sifatnya tidak langsung.

Adapun tantangan yang harus di hadapi saat ini adalah di mana para generasi Z lebih terisolasi dalam konsumsi informasi. Hal ini karena algoritma media sosial yang membantu menampilkan informasi yang sering audiens konsumsi baik berdasarkan history pengguna maupun kesamaan informasi antarpengguna. Di satu sisi, apabila konten mengenai politik dan kepemiluan disukai Generasi Z, maka bisa jadi mereka akan sering disuguhkan informasi-informasi sejenis secara otomatis di media sosial masing-masing. Di sisi lain, apabila konten tersebut tidak menarik, maka semakin jauh generasi Z memperoleh informasi tentang politik dan pemilu. Oleh karena sifat pencarian informasi yang sifatnya insidental, maka komisi pemilihan umum republik indonesia harus bisa menguasai jagat maya di media sosial. Tantangan ini menjadi realistis untuk dihadapi dengan menggandeng berbagai stakeholders, seperti meta, google, youtube, dan

tiktok, untuk membantu blasting informasi seputar politik dan kepemiluan agar bisa secara insidental tayang di layar audiens, khususnya audiens generasi Z. Sehingga dapat di nilai bahwa penting nya literasi digital untuk meningkatkan peran minat para generasi Z dalam menyukses kan pemilihan karena dapat di lihat bahwa sebagi besar pemilih presidin adalah para generasi Z yang pertama kali menggunakan hak pilih nya .



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya maka dari itu penulis akan menarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. *Social Networking* adanya kecanggihan teknologi dapat membawa pengaruh terhadap generasi Z. Salah satu kecanggihan dari teknologi tersebut yaitu hadirnya media massa. Media massa dapat mempengaruhi segala aspek dalam kehidupan masyarakat di generasi Z, khususnya dalam aspek politik. Salah satu bagian yang mencakup dari aspek politik yang dapat terpengaruh oleh media massa yaitu pemilu presiden dan pemilu legislatif. Hadirnya media massa di generasi Z ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk mendorong partisipasi aktif dalam pemilu presiden dan pemilu legislatif. Salah satu pengaruh dari media massa terhadap pemilu presiden dan pemilu legislatif yaitu dapat mempengaruhi jumlah suara. Hal tersebut disebabkan karena generasi Z merupakan kelompok pemilih yang jumlahnya banyak dan sangat berpotensi mempengaruhi hasil pemilu. Dengan adanya partisipasi aktif dari generasi Z, maka dapat mengubah arah politik serta memilih pemimpin yang dapat mewakili nilai dan kepentingan dari generasi Z.
2. *Transliteracy* Generasi Z cenderung mendapatkan informasi politik secara insidental dari media sosial. Meski pola pencarian informasi sifatnya insidental, namun Generasi Z sudah memiliki ketrampilan digital yang baik.

Hal ini didukung oleh temuan yang menggambarkan bahwa Generasi Z tidak serta merta menelan informasi yang didapat dari media sosial secara mentah-mentah. Setelah mendapatkan informasi dari media sosial, generasi ini selanjutnya melakukan verifikasi informasi atau pencarian kebenaran informasi di search engine atau internet. Kemudian dari search engine akan diarahkan ke media online.

3. *Maintaining Privacy* Lembaga pengembangan kemahasiswaan dan alumni mengedukasi mengenai bagaimana bijak dalam membagikan identitas pribadi. Mengenalkan apa saja data pribadi, apa yang boleh di sebarkan di media sosial dan data yang tidak boleh di sebarkan. yang menekankan pada kemampuan kritis seseorang dalam menggunakan media digital, termasuk media sosial dalam hal ini, didasarkan pada pengolahan informasi dan mencakup keterampilan teknologi, kognitif, dan sosial. Hal ini perlu dilakukan agar pengguna web dapat lebih peka dalam memfilter informasi dan mengetahui cara membedakan informasi yang akurat dari informasi yang tidak akurat.

B. Saran

Terkait dengan kesimpulan penelitian ini, maka terdapat beberapa hal yang disarankan oleh peneliti :

1. Tantangan ke depan, bagaimana lembaga pengembangan kemahasiswaan dan Alumni, membuat konten yang mudah dicerna, ringan dan menarik oleh Generasi Z mengingat attention span generasi ini hanya 8 detik dan alasan generasi ini membuka media sosial sebetulnya adalah

LPKA dapat membuat konten dengan pendekatan strategi soft-selling agar dapat mengundang minat audiens melakukan pencarian informasi secara sadar, sehingga Generasi Z dapat memenuhi kebutuhan informasi politik secara rasional dan komprehensif.

2. Untuk Mahasiswa Penelitian ini dapat di gunakan sebagai sumbangan yang bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai Literasi Digital Pada Generasi Z Dalam Pemilihan Presiden dan diharapkan menjadi bahan studi perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam melengkapi kajian-kajian yang membahas permasalahan yang sama.
3. Untuk peneliti selanjutnya terkait literasi digital pada generasi z dalam pemilihan presiden pada tahun yang akan datang perlu melihat faktor-faktor lain atau mengembangkan lebih banyak pendekatan tentang literasi digital dan lain sebagainya, serta melibatkan banyak responden dalam melakukan penelitian yang dapat memengaruhi minat pemilih pemula.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, Q. Q. (2015). *Literasi Digital Remaja di Kota Surabaya (Studi Deskriptif tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital pada Remaja SMP, SMA dan Mahasiswa di Kota Surabaya)*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:108692326>
- Amborashang, J. (2019). The Relationship Of Entrepreneurial Knowledge On Entrepreneurial Intention Among Undergradu Student in Malaysia : Examining Moderating Effect Of Self-Efficacy. *Jurnal Evolusi*, 7(2), 6.
<https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/228916/jurnal-evolusi-2019.pdf>
- Aswad, E. (2018). *Relationship Of Social Capital to Enhancement Of Student Competence in Ruma Kepemimpinan Regional I Jakarta*.
- Awan, K. M., Shah, P. A., Iqbal, K., Gillani, S. A., Ahmad, W., & Nam, Y. (2019). Underwater Wireless Sensor Networks: A Review Of Recent Issues And Challenges. *Wirel. Commun. Mob. Comput.*, 2019, 6470359:1-6470359:20. <https://api.semanticscholar.org/Corpusid:57760262>
- Bencsik, A., Renáta, M., & Tóth, Z. (2016). Cheap and Clever - Symbiosis of Frugal Innovation and Knowledge Management. *Problems and Perspectives in Management*, 14(1), 85–93. [https://doi.org/10.21511/ppm.14\(1\).2016.10](https://doi.org/10.21511/ppm.14(1).2016.10)
- Dill, E. (2015). Review of Intersections of Open Educational Resources and Information Literacy. *Journal of New Librarianship*, 8(2), 74–77. <https://doi.org/10.33011/newlibs/14/8>
- Eshet, Y. A. (2004). Digital Literacy: A Conceptual Framework for Survival Skills in the Digital era. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, 13, 93–106. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:6350265>
- Galstyan, K. (2019). *Aging, Learning, and Cognitive Maintenance: a Qualitative Study to Assess Learning Needs of Armenian Seniors Master*. 8(5), 55.
- Harsono, H. (2023). Politik Identitas Dan Partisipasi Politik Di Media Sosial: Analisis Model Struktural Pada Generasi Z Di Kota Malang. *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*, 4(2), 166-187.
- Lacelle, D., Fisher, D. A., Verret, M., & Pollard, W. (2022). Improved Prediction of The Vertical Distribution of Ground Ice in Arctic-Antarctic Permafrost Sediments. *Communications Earth and Environment*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.1038/s43247-022-00367-z>
- Lankshear, C., & Knobel, M. (2008). *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices*. Peter Lang.
<https://books.google.co.id/books?id=doVQq67wWSwC>

- Lyons, S., & Kuron, L. (2014). Generational Differences in The Workplace: A Review of The Evidence and Directions For Future Research. *Journal of Organizational Behavior*, 35(S1), S139–S157. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/job.1913>
- L. (2023). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP Partisipasi Politik Generasi Z Pada Pilkada Tahun 2020 Di Kabupaten Solok Selatan* (Doctoral Dissertation, Ipdn).
- Mhlomi, Y., & Osunkunle, O. (2017). *Social Media and Youth Political Participation in South Africa ' S 2014 General Election*. 149–158.
- Ollivier, G., Magda, D., Mazé, A., Plumecocq, G., & Lamine, C. (2018). Agroecological Transitions: What Can Sustainability Transition Frameworks Teach Us? An Ontological and Empirical Analysis. *Ecology and Society*, 23(2). <https://doi.org/10.5751/ES-09952-230205>
- Sari, N. P. P., & Sudiana, I. K. (2019). Penilaian Sikap Sebagai Dampak Pengiring Pembelajaran Partikum Kimia. *Penilaian Sikap Sebagai Dampak Pengiring Pembelajaran i Ketut Sudiana*, 3(2), 68–76.
- Somerville, M. (2011). Place and Sustainability Literacy in Schools and Teacher Education. *Australian Association for Research in Education*, 1–14. http://login.ezproxy1.lib.asu.edu/login?url=https://www.proquest.com/reports/place-sustainability-literacy-schools-teacher/docview/1509082779/se-2?accountid=4485%0Ahttps://arizona-asu-primo.hosted.exlibrisgroup.com/openurl/01ASU/01ASU_SP?genre=unknown&ati
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:148453907>
- Sukri, S., J., N. A., Apandi, S. N., George, A. N. E., Sim, M., Nagalingam, M., & Rahni, M. A. (2021). Visitors Perception on The Facilities Management: A Preliminary Survey at Handicraft Museum Kota Bharu, Kelantan. *AIP Conference Proceedings*, 2347(July). <https://doi.org/10.1063/5.0052146>
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers.
- Wheeler, S. (2012). *Digital Literacies For Engagement in Emerging Online Cultures*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:106811191>

LAMPIRAN

A. Surat Penelitian



**Universitas
Muhammadiyah
Makassar**
Integrity - Professionalism - Entrepreneurship

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Faculty of Social and Political Sciences

Menara Iqra Lantai 5 - Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221
Telp: (0411) 866 972 Fax: (0411) 865 588
Official Email : fisip@unismuh.ac.id
Official Web : <https://fisip.unismuh.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0565/FSP/A.1-VIII/VI/1445 H/2024 M
Lamp. : 1 (satu) Eksamplar
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak Rektor, Cq. Lembaga Penelitian dan
Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Jumria K
S t a m b u k : 10564 11022 18
J u r u s a n : Ilmu Pemerintahan
Lokasi Penelitian : Di Universitas Muhammadiyah Makassar
Judul Skripsi : *“Literasi Digital pada Generasi Z dalam Pemilihan Presiden Tahun 2024 di Universitas Muhammadiyah Makassar”*

Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.

Jazakumullahu. Khaeran Katziraa. ;

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 04 Juni 2024
Ketua Jurusan IP

Ahmad Harakan, S.IP.M.H.I
NBM: 12071163



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 4450/05/C.4-VIII/VI/1445/2024

08 June 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

02 Dzulhijjah 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua LPKA

Universitas Muhamamdiyah Makassar

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0565/FSP/A.1-VIII/VI/1445/2024 tanggal 4 Juni 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **JUMRIAK**

No. Stambuk : **10564 1102218**

Fakultas : **Fakultas Sosial dan Politik**

Jurusan : **Ilmu Pemerintahan**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"LITERASI DIGITAL PADA GENERASI Z DALAM PEMILIHAN PRESIDEN TAHUN 2024 DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 12 Juni 2024 s/d 12 Agustus 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Mah. Arief Muhsin, M.Pd.

NBM 1127761

B. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Pak wahyu ,Koordinator Divisi Pengembangan kreativitas dan Prestasi



Wawancara

Hamza, Koordinator Divisi Karir dan Kesejahteraan Mahasiswa

dengan pak



Wawancara dengan latifa, mahasiswa unismuh



Wawancara dengan Nurul Muhlisa, Mahasiswa Unismuh



Wawancara dengan Tri ramadani, mahasiswa Unismuh



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Jumria K
Nim : 105641102218
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 26 Juli 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB I JUMRIA K - 105641102218

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

2%

2

papuaposnabire.com

Internet Source

2%

3

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

2%



Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BAB II JUMRIK - 105641102218

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	scholar.unand.ac.id Internet Source	3%
2	jurnal.utu.ac.id Internet Source	3%
3	ejournal.unmas.ac.id Internet Source	3%
4	www.waspada.co.id Internet Source	3%
5	jurnal.usahid.ac.id Internet Source	3%
6	journal.uc.ac.id Internet Source	3%
7	bungonews.net Internet Source	2%
8	ejurnal.budiutomomalang.ac.id Internet Source	2%
9	jurnalpost.com Internet Source	2%



QUESTION 10

10.

10.

9.

8.

QUESTION 10

QUESTION 10

QUESTION 10

QUESTION 10

QUESTION 10

-  www.researchmethodsblog.com 2.
-  www.researchmethods.com 2.
-  www.researchmethods.com 2.
-  www.researchmethods.com 2.
-  www.researchmethods.com 2.
-  www.researchmethods.com 2.


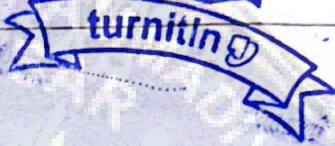


BAB IV JUMRIA K - 105641102218

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	0%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ojs.daarulhuda.or.id Internet Source		4%
2	journal.sinov.id Internet Source		3%
3	pubhtml5.com Internet Source		3%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB V JUMRIA K - 105641102218

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id
Internet Source

5%



Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

